

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN DANSA *CHA-CHA-CHA*
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Scholastica Wahyu Pribadi
NIM 08204241001

**PROGRAM PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Pengembangan Video Pembelajaran Dansa *Cha-Cha-Cha* Sebagai Media Pembelajaran Tari Di Sekolah Menengah Atas**” yang disusun oleh Scholastica Wahyu pribadi, NIM 08209241001 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd
NIP. 19550505 198011 1001


Wien Pujji Priyanto, M.Pd
NIP. 19621231 198803 2003

SURAT PERNYATAAN

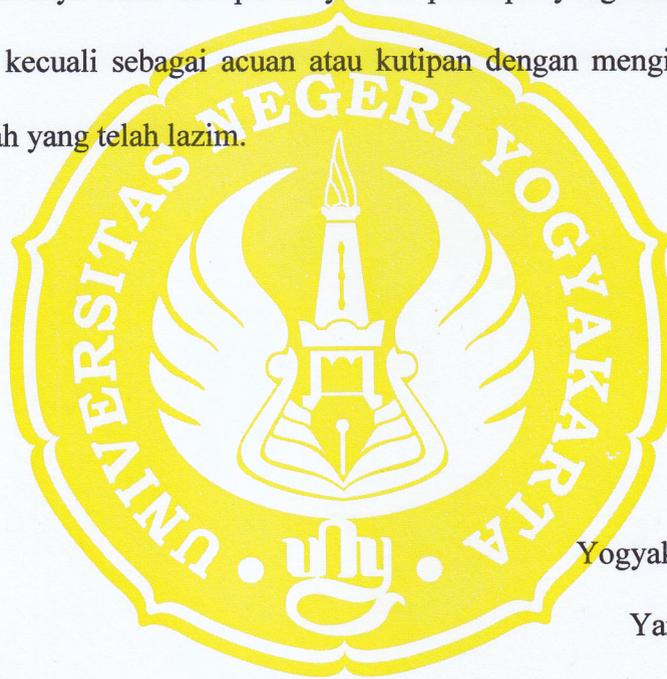
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Scholastica Wahyu Pribadi

Nomor mahasiswa : 08209241001

Program studi : Pendidikan Seni Tari

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 24 Juli 2013

Yang menyatakan,

Scholastica Wahyu Pribadi
NIM. 08209241001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Dansa *Cha-Cha-Cha* Sebagai Media Pembelajaran Tari Di Sekolah Menengah Atas” yang disusun oleh Scholastica Wahyu pribadi, NIM 08209241001 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Endang Sutiyati, M.Hum,	Ketua Penguji		21/8 2013
Wien Pudji Priyanto, M.Pd,	Sekretaris		21/8 2013
Trie Wahyuni, M.Pd	Penguji I (Utama)		21/8 2013
Prof. Dr Zamzani, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		21/8 2013

Yogyakarta, Agustus 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Dekan



Prof. Dr Zamzani, M.Pd,
NIP. 19550505 198011 1 001

MOTTO

Komunikasi Adalah Kunci Dari Kesuksesan

(Dedi Ratmoyo)

Tidak Ada Yang Tak Mungkin

Kesederhanaan yang memberikan hidup

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya saya ini untuk mamak yang selalu mendukung apapun yang saya lakukan.

Kepada bapak Dedi ratmoyo selaku pembimbing dan pelatih dansa untuk media ini.

Kepada teman-teman yang membantu menyelesaikan skripsi ini, Monica, Krisna, Raras, Nizar, Felix, Dian, Beatrik dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan atas rahmat dan nikmat yang dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Video Pembelajaran Dansa *Cha-Cha-Cha* Sebagai Media Pembelajaran Tari Di Sekolah Menengah Atas”**

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Zamzani dan Wien Pudji Priyanto D.P, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dari penyusunan proposal hingga pembuatan laporan skripsi.
4. Bapak Zulfi Hendri, M.Sn, selaku ahli media yang telah membimbing, memberikan kritik dan saran dari draf media pembelajaran sampai hasil produk.
5. Bapak Dedi Ratmoyo selaku Ahli Materi yang telah memberikan kritik dan saran dalam video pembelajaran yang diproduksi.
6. Orang tua saya yang meberikan dukungan spiritual maupun materil.
7. Felix sebagai penari dalam video pembelajaran, Nizar membatu dalam pengeditan video, Yusnan sebagai kameramen, dan Monica membatu sebagai

tata lampu, Krisna dan Erni yang membantu menyelesaikan pengambilan gambar.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua bantuan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penelitian ini mungkin jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa pun.

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Spesifikasi produk yang dikembangkan	9
BAB II KERANGKA TEORETIK	10
A. Media Pembelajaran.....	10
B. Fungsi Media Pembelajaran.....	16
C. Dansa <i>Cha-cha-cha Ballroom America Latin</i>	20
1. Pre Bronze.....	21
2. Bronze	22

	3. Silver	22
	4. Gold.....	22
	D. Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran.....	24
	E. Kriteria pemilihan media.....	24
BAB III	METODE PEMBELAJARAN	27
	A. Desain Penelitian.....	27
	B. Prosedur Pengembangan	27
	1. Perencanaan.....	29
	a. Analisis Kebutuhan.....	29
	b. Perumusan Tujuan	30
	c. Penyusunan GBIPN dan JM.....	30
	2. Produksi.....	30
	3. Evaluasi	31
	a. Pengukuran Validitas Instrumen.....	31
	b. Uji Ahli	35
	c. Jenis dan Sumber Data.....	35
	d. Teknik Pengumpulan Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Perencanaan.....	39
	1. Analisis Kebutuhan	39
	a. Observasi dan Wawancara.....	39
	b. Studi Literatur.....	43
	2. Perumusan Tujuan.....	44
	3. Penyusunan GBIPN dan JM	44
	B. Produksi	
	1. Persiapan	44
	a. Membuat Desain Pembelajaran	45
	b. Pengumpulan Bahan Pendukung	46
	c. Penyusunan Diagram Alir.....	46

2. Pelaksanaan	47
3. Penyelesaian	48
4. Evaluasi	56
a. Uji Ahli Materi Tahap Pertama	57
b. Uji Ahli Madia Tahap Pertama	62
c. Uji Ahli Materi Tahap Kedua.....	69
d. Uji Ahli Media Tahap Kedua	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi.....	82
C. Keterbatasan.....	82
D. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi lembar evaluasi kepada ahli materi	39
Tabel 2. Kisi-kisi lembar evaluasi kepada ahli media	41
Tabel 3. Kategori presentase kelayakan dari Arikunto	44
Tabel 4. Hasil observasi dan wawancara pelaksanaan pembelajaran tari	45
Tabel 5. Standar kompetensi dan Kompetensi dasar.....	50
Tabel 6. Hasil uji ahli materi tahap pertama aspek pembelajaran	64
Tabel 7. Hasil uji ahli materi tahap pertama aspek isi	65
Tabel 8. Hasil skor keseluruhan seluruh aspek	67
Tabel 9. Hasil ahli media keseluruhan seluruh aspek	68
Tabel 10. Hasil ahli media keseluruhan seluruh pemrograman	69
Tabel 11. Hasil keseluruhan uji media tahap pertama	71
Tabel 12. Hasil uji revisi tahap kedua.....	75
Tabel 13. Hasil uji revisi tahap isi	76
Tabel 14. Hasil keseluruhan uji materi tahap kedua	77
Tabel 15. Hasil uji ahli media tahap kedua aspek tampilan	78
Tabel 16. Hasil uji media tahap kedua aspek pemrograman.....	79
Tabel 17. Hasil keseluruhan uji media tahap kedua	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Modul prosedural pengembangan media melalui Dick dan Carry	33
Gambar 2.	Bagan software yang digunakan untuk memproduksi sistem media pembelajaran	53
Gambar 3.	Tampilan halaman utama	54
Gambar 4.	Tampilan halaman beranda	55
Gambar 5.	Tampilan halaman SKKD	55
Gambar 6.	Tampilan halaman silabus	56
Gambar 7.	Tampilan halaman materi	57
Gambar 8.	Tampilan halaman sejarah dansa	58
Gambar 9.	Tampilan halaman kostum	59
Gambar 10.	Tampilan halaman musik	59
Gambar 11.	Tampilan halaman tutorial dansa	60
Gambar 12.	Tampilan halaman gerak pasangan	61
Gambar 13.	Tampilan halaman gerak kombinasi	61
Gambar 14.	Tampilan halaman perkembangan	62
Gambar 15.	Tampilan latar belakang video pembelajaran sebelum revisi	71
Gambar 16.	Tampilan latar belakang video pembelajaran sesudah revisi	72
Gambar 17.	Tampilan gambar sebelum revisi	72
Gambar 18.	Tampilan gambar sesudah revisi	73
Gambar 19.	Tampilan tulisan sebelum revisi	73
Gambar 20.	Tampilan tulisan sesudah revisi	74
Gambar 21.	Tampilan halaman animasi sebelum revisi	81
Gambar 22.	Tampilan halaman animasi sesudah revisi	81
Gambar 23.	Tampilan video sebelum revisi	82
Gambar 24.	Tampilan video sesudah revisi	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Lembar Garis-Garis Besar Isi Program Media Pembelajaran.....	85
Lampiran 2.	Lembar flowchart	93
Lampiran 3.	Lembar angket ahli materi.....	94
Lampiran 4.	Lembar angket ahli media	95
Lampiran 5.	Lembar surat observasi dan penelitian FBS	96
Lampiran 6.	Lembar surat izin pemerintah daerah Yogyakarta	97
Lampiran 7.	Lembar surat izin pemerintah daerah Gunung kidul	98
Lampiran 8.	Lembar Riwayat Singkat ahli materi	99
Lampiran 9.	Lembar foto-foto	100

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN DANSA *CHA-CHA-CHA* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Oleh
Scholastica Wahyu Pribadi
NIM. 08209241001

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media Pembelajaran berbentuk video pembelajaran *cha-cha-cha* bagi peserta didik sekolah menengah atas yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) dan menentukan kualitasnya ditinjau dari aspek isi/materi, penyajian, serta tampilan oleh ahli materi dan ahli media.

Metode pengembangan yang dilakukan, beberapa tahap yaitu (1) Perencanaan meliputi analisis data, perumusan tujuan, penyusunan Gambaran Garis Besar Isi Program Media (GBIPM) & Jabaran Materi (JM); (2) Produksi meliputi persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian; (3) Evaluasi meliputi Uji ahli Materi dan Media; (4) Hasil Produksi. Penelitian pengembangan video pembelajaran dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan.

Hasil penelitian ini adalah video pembelajaran dansa *cha-cha-cha* sebagai media pembelajaran tari di Sekolah Menengah Atas dengan skor persentase keseluruhan 89.975% setara rata-rata perolehan skor 3.599 maka kategori kelayakan pada video pembelajaran adalah Sangat Layak (SL).

Kata kunci : Video Pembelajaran, *cha-cha-cha*, Media Pembelajaran.

DEVELOPMENT OF INSTRUCTIONAL *CHA-CHA-CHA* DANCE VIDEO AS A DANCE LEARNING MEDIA FOR HIGH SCHOOL'S

Oleh
Scholastica Wahyu Pribadi
NIM. 08209241001

ABSTRACT

The purpose of this study is to develop a learning media as a form of an instructional *cha-cha-cha* video for high school student's in accordance of the standards competency and basic competency (SKKD) and determine its quality in terms of it's aspect's of content/material, presentation, as well as view's by subject matter expert's and media expert's.

Method of development is done by several step's (1) Planning involves the analysis of data, formulation of objective, drafting Outline Description of the Content's Program Media (GBIPM) & Material Description's (JK); (2) Production include's the preparation, implementation and completion; (3) Evaluation test passed by subject matter expert's and media expert's; (4) Production, research development of instructional video's are made within 6 month's.

The result's are instructional *cha-cha-cha* dance video as a learning media in high school's with overall percentage score of 89,975% equivalent average gain score of 3.599 then the eligibility category of this instructional video is Very Decent (SL).

Keyword : Instructional Video, *cha-cha-cha*, Learning Media.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal, informal dan non formal di Indonesia secara tidak langsung memberikan pengaruh besar bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan. Pendidikan formal menjadi salah satu jalan yang sebagian besar masyarakat Indonesia tempuh, untuk mendapat sertifikat pengakuan agar mendapatkan pekerjaan yang layak. Begitu besar kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan formal, kepercayaan itulah mengharuskan pemerintah dan pendidik untuk mengembangkan pendidikan agar semakin berkualitas dan membangun peradaban bangsa.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (lampiran permendiknas No. 22 tahun 2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang diberlakukan, merupakan revisi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diberlakukan sebelumnya. Menurut Susilo (2007:11) menyatakan bahwa *“Kurikulum tingkat kesatuan pendidikan (KTSP) ditujukan, untuk menciptakan tamatan*

yang kompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan bangsanya.” KTSP yang bertujuan agar terciptanya tamatan yang cerdas dan berbudaya maka pembelajaran seni menjadi salah satu faktor pendukung untuk menciptakan tamatan kompeten dan cerdas.

Pendidikan seni diperlukan untuk membentuk kepribadian peserta didik dari sisi potensi estetikanya untuk membentuk perilaku manusia. Bentuk cabang-cabang seni baik bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan teater memiliki keunggulan dan karakteristik yang unik tersendiri sesuai dengan ideologi dan keilmuan masing-masing. Pendidikan seni, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut dan tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat.

Salah satu cabang dari pendidikan seni yang dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan dalam menjalani proses kreatif adalah seni tari. Pembelajaran seni tari di sekolah memiliki dua konteks yang harus dipelajari peserta didik yakni mengekspresikan dan mengapresiasi karya seni tari. Alasan pentingnya mempelajari seni tari karena seni tari sebagai media pengenalan fungsi mekanisasi tubuh, seni tari sebagai media pembentukan tubuh (*forming body*), seni tari sebagai media sosialisasi diri, seni tari sebagai media pengenalan prinsip pengetahuan ilmu pasti alam, media menumbuhkan kepribadian, media pengenalan kerakteristik (perwatakan), media komunikasi,

media menyatakan gagasan non-verbal, media komunikasi estetik, media pemahaman nilai budaya (Hidayat , 2003:160).

Pendidikan seni tari tentu terjadi proses pembelajaran oleh pendidik terhadap peserta didik. Proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran seni tari di sekolah tidak dapat lepas dari kegiatan apresiasi seni dan mengekspresikan sebuah karya seni. Apresiasi seni mempunyai maksud adanya penikmatan pada karya seni, untuk mendalami, mengenal dan dapat memahami suatu nilai terhadap karya seni. Mengekspresikan karya tari adalah bentuk realisasi setelah peserta didik mengapresiasi bentuk karya tari baik membaca, mempelajari dan melakukan proses pengamatan, sehingga peserta didik dituntun untuk melakukan pengekspresian karya tari yang telah dipelajari.

Proses pengekspresian peserta didik diharuskan melakukan peniruan gerak, dan mempelajari bentuk-bentuk karya tari setelah proses sebelumnya melakukan apresiasi karya tari baik tari yang langsung didemonstrasikan oleh pendidik ataupun mempelajari melalui multimedia. Proses ekspresi ini biasanya dilakukan peserta didik untuk menunjukkan secara individu maupun kelompok untuk menirukan pola gerak dan mempraktekannya sebagai wujud ekspresi diri. Disamping itu peserta didik mempraktekan dalam wujud penulisan sipnosis karya seni tari yang dipelajari.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terdapat tiga kompetensi dasar bahan kajian dalam silabus seni tari untuk kelas III sekolah menengah atas untuk Standar kompetensi kategori mengapresiasi karya seni tari yakni,

(1) mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari tunggal mancanegara (non-Asia) sesuai konteks budaya masyarakatnya, (2) mengidentifikasi jenis dan peran tari kelompok mancanegara (non-Asia) dalam konteks kehidupan budaya masyarakatnya, dan (3) menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan tari tunggal mancanegara (non-Asia) dalam konteks budaya masyarakatnya.

Penyusunan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas hasil belajar peserta didik, diperlukan media Pembelajaran secara konvensional dan modern untuk mencapai target yang harus dicapai. Salah satu faktor pendorong utama di era penuh teknologi dewasa ini adalah perlunya media pembelajaran berbasis multimedia untuk dipergunakan dalam proses belajar. Media pembelajaran yang berkualitas namun dapat digunakan secara menyeluruh baik peserta didik maupun pendidik untuk memahami materi.

Penggunaan teknologi multimedia (dalam Mayer, 2009:15) adalah teknologi yang dirancang untuk sistem pembelajaran bagi peserta didik sebagai sasaran dan media sebagai alat bantu kognisi peserta didik. Desain yang digunakan menitik beratkan informasi melalui desain-desain multimedia yang konsisten dengan cara kerja otak manusia secara efektif dalam meningkatkan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis multimedia merupakan desain yang selaknyaknya diciptakan lebih berkembang dari media yang telah ada agar media lebih berkualitas baik dari segi informasi dan desain produk yang diciptakan. Sehingga, video pembelajaran ini dibuat

berbasis multimedia karena desain yang efektif dan efisien digunakan peserta didik. Produk ini nantinya dapat melengkapi media-media yang sebelumnya telah dirancang atau diciptakan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Pada awalnya pengajar kebanyakan menggunakan alat-alat yang sederhana seperti *tape* dan kaset, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan sesuai perkembangan zaman pendidik dituntut untuk menggunakan media yang bervariasi. Adanya pengembangan media pembelajaran khususnya media pembelajaran tari mancanegara dan panduan yang disusun secara sistematis tujuannya untuk memudahkan proses belajar. Alasannya adalah dewasa ini keterbatasan media pembelajaran tari mancanegara non-Asia berbahasa Indonesia sangat minim karena faktor sumber materi atau bahan ajar berupa literatur, artikel maupun buku sebagian besar dirancang di negara-negara Amerika atau pun Eropa sehingga kebanyakan buku menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris. Oleh karena itu, penulis merancang media dengan menggunakan bahan pengantar Bahasa Indonesia.

Pengembangan media pembelajaran dalam standar kompetensi kategori apresiasi dapat melalui media berupa internet dan video pembelajaran yang telah banyak dikembangkan oleh akademisi Indonesia, namun untuk kategori mengapresiasi sekaligus dapat diekspresikan bentuk karya tari mancanegara non-Asia belum banyak dikembangkan. Dalam hal ini penulis menyoroti media pembelajaran dalam dua kategori mengekspresikan dan

mengapresiasi karya seni tari sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) agar peserta didik tidak hanya dapat melihat dan berapresiasi tari mancanegara namun dapat mempelajari dan bereksprei.

“Pengembangan Video Pembelajaran dansa *cha-cha-cha* sebagai media pembelajaran tari di Sekolah Menengah Atas” disusun untuk melengkapi media pembelajaran yang di sekolah kususny mata pelajaran seni dan budaya agar pendidik memiliki panduan terukur untuk mengajarkan dansa *cha-cha-cha* serta peserta didik dapat dengan mudah menangkap pelajaran dengan efektif dan berkualitas.

Media Pembelajaran ini dirancang untuk menuntun pendidik maupun peserta didik dalam mengapresiasi bentuk-bentuk gerak tari mancanegara sekaligus belajar gerakan tari secara detail dengan panduan berbahasa Indonesia untuk memudahkan proses belajar serta mempelajari sejarah terciptanya dansa *cha-cha-cha* dan perkembangannya. Tujuan video pembelajaran ini adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus melengkapi media-media pelajaran yang sebelumnya telah dikembangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka ada permasalahan yang dapat ditarik seperti:

1. Kurangnya video pembelajaran dansa *cha-cha-cha* sebagai media pembelajaran tari yang beredar di Indonesia karena video yang beredar masih berupa video pertunjukan.

2. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran seni tari pokok bahasan dansa *cha-cha-cha*.
3. Pendidik dan Peserta didik masih kesulitan menemukan materi untuk melakukan apresiasi dan mengekspresikan tari mancanegara non-Asia.

C. Batasan Masalah

Pemasalahan yang muncul berkaitan dengan pengembangan video pembelajaran di dalam media pendidikan, oleh karena itu akan difokuskan pada pengembangan perangkat lunak (*software*) berupa Video Pembelajaran dengan desain berbasis multimedia, mulai dari desain atau perancangan, pembuatan perangkat lunak, dan uji kelayakan yang sesuai dengan mata pelajaran seni tari mancanegara (non-Asia).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk video pembelajaran dansa *cha-cha-cha* sebagai karya seni tari mancanegara non-Asia untuk peserta didik Sekolah Menengah Atas?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berupa video pembelajaran dansa *cha-cha-cha* bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pengembangan video pembelajaran dansa *cha-cha-cha* antara lain:

1. Mendiskripsikan proses pengembangan dan spesifikasi produk video pembelajaran dansa *cha-cha-cha* sesuai dengan kebutuhan peserta didik Sekolah Menengah Atas.
2. Menghasilkan rancangan video pembelajaran dansa *cha-cha-cha* untuk pembelajaran seni tari Mancanegara non-Asia agar dapat diapresiasi dan diekspresikan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mahasiswa pendidikan seni tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah wawasan tentang pengembangan media video pembelajaran untuk pembelajaran seni tari khususnya tari Mancanegara (non-Asia).
2. Media pembelajaran menggunakan silabus *Imperial society of teacher of dancing* (ISTD) yang menggunakan bahasa Indonesia sehingga dapat dipelajari peserta didik Sekolah Menengah Atas.
3. Harapannya menjadi sumbangan atau kontribusi sebagai referensi dan sumber belajar.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Video Pembelajaran ini dirancang dan diperagakan penari putra dan putri. Pola gerak dansa *cha-cha-cha* baik kanan dan kiri menggunakan pola gerak yang sama sehingga dalam perancangan video pembelajaran akan memfokuskan terhadap arah hadap penari dari depan, belakang, samping dan sudut atas. Pengambilan detail setiap figur atau ragam dengan teknik hitungan dan arah gerak akan diperjelas dengan narasi dalam bentuk potongan-potongan Video bernarasi. video pembelajaran ini dikemas dalam CD (*Compact Dick*) dan video pembelajaran ini didesain berbasis multimedia dengan perangkat *Adobe flash profesional*.

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat diartikan perantara atau terjadinya komunikasi dari pengirim sampai ke penerima (Daryanto, 2010:4). Menurut Sadiman (2010: 6) Media adalah perangkat untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Pendapat (Criticos melalui Daryanto 2010:4), media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Pada dasarnya media adalah bahan sebagai pengantar yang digunakan untuk memberikan instruksi maupun informasi kepada orang lain.

Peran pendidik dalam pembelajaran sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Pendidik membantu proses perubahan pengetahuan siswa untuk mendapatkan pengetahuan lebih sempurna dibanding pengetahuan sebelumnya (Daryanto, 2010: 3). Profesional guru dalam era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi tidak dapat terlepas dari media yang berbasis teknologi. Sedangkan adanya fungsi media pembelajaran adalah membantu dalam memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dapat diambil kesimpulan media pembelajaran berbasis teknologi sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran siswa.

Media pembelajaran menurut Daryanto (2010:19-29) memiliki karakteristik dua dimensi dan tiga dimensi. Karakteristik media dua dimensi dimana di dalamnya memiliki unsur-unsur media grafis seperti sketsa, gambar, grafik, bagan, kartun atau karikatur, peta datar dan transparansi OHP. Media dua dimensi adalah berupa papan dan media cetak. Media dua dimensi adalah media yang umum digunakan pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan Media tiga dimensi adalah media yang dilakukan pendidik melalui kunjungan wisata dengan tujuan peserta didik belajar langsung objek yang dituju, peta timbul, boneka, dan alat-alat peraga. Media tiga dimensi adalah media yang dapat dilihat dari hadapan depan, belakang dan samping dalam bentuk benda.

Media pembelajaran yang terakhir di era teknologi menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia yang mencakup segala bentuk media yang dijadikan satu produk yang disebut media pembelajaran. Menurut Bandem, dkk (1999) dalam BPPN yang tertuang dalam memorandum pandangan media adalah

“Multimedia sangat potensial untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar, yang akhirnya diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak saja bisa memperjelas sajian, tetapi juga lebih menghemat waktu belajar, lebih luwes, membuat apa yang dipelajari lebih tahan lama di ingatan, dan mampu memberikan “pengalaman lapangan” yang sulit dilakukan tanpa media tersebut. Pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran telah membawa akibat munculnya alternatif pola pembelajaran baru yaitu: kurikulum - bahan belajar – siswa”

Sedangkan menurut pendapat John M. Lenon melalui Sigit Suryono dalam artikel *Media Guru* (Suryono : 2012) yang menyebutkan beberapa manfaat media pembelajaran antara lain:

1. Media belajar berguna untuk menarik minat peserta didik terhadap materi pengajaran yang disajikan.
2. Media pembelajaran berguna dalam hal meningkatkan pengertian peserta didik terhadap materi pengajaran yang disampaikan.
3. Media pembelajaran mampu memberikan atau menyajikan data yang kuat dan terpercaya tentang sesuatu hal atau kejadian.
4. Media pembelajaran berguna untuk menguatkan suatu informasi.
5. Media pembelajaran memudahkan dalam hal mengumpulkan dan pengolahan data.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan segala media harus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Media belajar secara konvensional atau merancang media pembelajaran yang berbasis multimedia untuk peningkatan hasil kerja peserta didik. Media pembelajaran berupa video pembelajaran yang akan dikembangkan penulis adalah media pembelajaran berupa video pembelajaran yang berbasis multimedia.

1. Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan media pembelajaran berbasis multimedia seperti yang diungkapkan Daryanto, (2010:84) adalah:

“ sebuah naskah video yang lengkap harus memuat semua informasi audio dan video untuk mentransformasikan kata-kata tertulis menjadi bunyi dan gambar gerak.”

Media pembelajaran berbasis multimedia dibagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah salah satu multimedia yang tidak dilengkapi alat pengontrol untuk digunakan pengguna seperti, TV dan Film. Sedangkan Multimedia Interaktif multimedia yang memiliki alat pengontrol yang dapat digunakan pengguna sesuai dengan kebutuhan seperti, *game*, pembelajaran interaktif, CD tutorial cara memasak (Daryanto, 2010:51). Multimedia adalah presentasi materi dengan menggunakan kata-kata sekaligus gambar-gambar yakni materi disampaikan dalam bentuk grafik statis (ilustrasi, grafik, foto, dan peta), bentuk verbal, dan grafik dinamis (animasi dan video) dijelaskan Mayer (2009:3). Multimedia merupakan perangkat yang menggabungkan elemen grafis, video dan audio untuk dijadikan media informatif bagi pengguna.

Video pembelajaran yang dibentuk dalam CD sama halnya dengan produksi pembuatan film yang memiliki naskah atau rancangan yang matang agar dapat memberikan informasi yang sempurna dan tercapai target ketuntasan hasil belajar peserta didik. CD pembelajaran yang di dalamnya berisikan video pembelajaran yang telah dirancang dengan menggabungkan

seluruh sumber informasi dalam bentuk audio dan video sehingga, menggunakan multimedia agar video pembelajaran dapat lebih dimengerti peserta didik.

Video pembelajaran merupakan media yang efektif untuk membantu proses belajar yang dapat dipelajari baik secara individu maupun massal. Kelebihan lain video yang dikembangkan dalam bentuk kaset CD dapat dikontrol oleh pengguna sehingga dalam waktu singkat dapat mengulangi, memperlambat atau mempercepat informasi yang terdapat dalam video pembelajaran. Ukuran tayangan video pembelajaran dapat disesuaikan dengan penggunaan jika penggunaan dilakukan sendiri dapat menggunakan media TV atau Komputer, jika penggunaan dilakukan secara massal maka membutuhkan LCD sebagai alat proyeksi (Daryanto, 2010 : 90). Video adalah format fleksibel yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Video memiliki kelemahan dan kelebihan menurut Daryanto (2010 : 89-93) Kelemahan-kelemahan Video adalah sebagai berikut:

a. *Fine detail*

Video tidak dapat menampilkan gambar sekecil atau detail secara sempurna. Maka penulis dalam hal ini dalam penyusunan Video Pembelajaran menggunakan pengambilan gambar gerak dari samping depan dan belakang sehingga kelemahan dalam hal ini dapat dihindari.

b. *Size information*

Video tidak dapat menampilkan sesuai dengan ukuran yang sebenarnya sehingga video membutuhkan teknik *close up* atau pengambilan dengan dekat untuk mendapatkan detail-detail gerak yang akan diambil.

c. *Third dimention*

Gambar yang diproyeksikan dalam bentuk dua dimensi, untuk tampak seperti tiga dimensi dapat diatur tata letak cahaya, letak property dan pengaturan pengambilan gambar.

d. *Opposition*

Pengambilan yang kurang tepat akan menimbulkan keraguan pengguna maka perlu ada instruksi yang jelas yang telah diatur dalam menyusun perencanaan pembuatan media pembelajaran.

e. *Setting*

Pengembangan video pembelajaran *setting* tidak memberikan ada masalah namun dalam pengambilan gambar perlu dijelaskan teknik gerak untuk memperjelas pola gerakan.

f. *Material pendukung*

Video membutuhkan alat pendukung berupa proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.

g. *Budget atau biaya produksi*

Pembuatan media berupa video membutuhkan biaya yang tidak sedikit dalam menyusun dan melakukan pengambilan gambar.

Pembuatan video pembelajaran diperlukan skrip atau naskah yang disusun untuk dijadikan produk yang akan diciptakan. Unsur-unsur yang terlibat diantaranya adalah pemain atau orang akan tampil sebagai peraga, *setting* tempat sebagai tempat peraga melakukan gerak, *property*, pencahayaan, gerak, *sound effect*, musik dan suara sebagai instruksi dalam melakukan gerakan. Pengambilan gambar dilakukan dengan teknik pengambilan dari jauh atau sering disebut (*Very long shoot*), Jarak menengah (*Medium Shoot*), jarak dekat (*close up*), Jarak sangat dekat (*Exxtreem Clouse Up*), mengambil gambar dengan satu objek (*one shoot*) dua objek (*two Shoot*).

Video pembelajaran secara umum memberikan tuntunan melalui gerak tari yang telah diselaraskan dengan suara dan instruksi yang terdapat dalam video pembelajaran sehingga dengan belajar melalui video peserta didik sebagai pengguna video pembelajaran dapat belajar sesuai keinginan yang dipilih sekaligus dapat belajar dansa sesuai ketukan dan langkah-langkah gerak yang harus ditirukan peserta didik secara sistematis dan terperinci dengan jelas. Peserta didik bebas menghentikan, mempercepat atau mengulang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Fungsi Media Pembelajaran

Media Pembelajaran yang penulis kembangkan berupa video sehingga media pembelajaran berbasis multimedia. Prinsip multimedia yakni peserta didik dapat belajar lebih baik dari kata-kata dan gambar-gambar (Mayer, 2009:93). Seperti halnya pada istilah media sangat erat kaitannya dengan

proses pembelajaran. Beberapa ahli memberikan definisi mengenai pengertian media dalam pembelajaran. Smaldino (melalui Anitah, 2010: 5) mengatakan bahwa media adalah suatu alat komunikasi dan sumber informasi. Heinich & Molenda (dalam Warsita, 2008: 125) mengartikan media sebagai alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima. Dipertegas definisi menurut Asnawir (2002: 11) yakni media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyampaian informasi. Sadiman (2010: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Kemp & Dayton (dalam Winarno, dkk, 2009: 3-4) menjelaskan bahwa terdapat beberapa manfaat penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, setiap siswa yang melihat dan mendengar penyajian melalui media, menerima pesan yang sama. Penggunaan media dapat menyatukan penafsiran yang berbeda-beda.
- b. Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media mempunyai aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- c. Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis (partisipasi peserta didik, umpan balik dan penguatan).

- d. Mengurangi jumlah waktu pembelajaran, karena umumnya media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pembelajaran dalam jumlah yang cukup banyak.
- e. Meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan pun dan dimana pun terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari.
- h. Peran pendidik dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban pendidik untuk menjelaskan secara berulang-ulang mengenai isi pembelajaran dapat diminimalisir sehingga pendidik dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam pembelajaran.

Sedangkan Rahardjo dalam Miarso (1984: 52) mengemukakan bahwa media mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan untuk:

- a. Membuat konkrit konsep yang abstrak.
- b. Membawa objek yang berbahaya atau sukar didapat dalam lingkungan belajar.
- c. Menampilkan objek yang terlalu besar.
- d. Menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang seperti halnya micro organisme.
- e. Mengamati gerakan yang terlalu cepat.
- f. Memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan dengan lingkungannya.

- g. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar peserta didik.
- h. Membangkitkan motivasi belajar.
- i. Memberi kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar.
- j. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- k. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu maupun ruang.
- l. Mengontrol arah maupun kecepatan belajar peserta didik.

Fungsi media pembelajaran sebagaimana dipaparkan pada paragraf sebelumnya bahwa fungsi media dalam pembelajaran menjadi peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu dalam penyampaian materi yang sulit diterangkan melalui metode konvensional. Fungsi media pembelajaran akan terus berkembang dari tahun ketahun sehingga penulis pada penelitian ini dapat menciptakan media yang berkualitas dan berguna bagi seluruh elemen masyarakat pendidikan.

C. Dansa *Cha-Cha-Cha Ballroom America Latin*

Ballroom Amerika Latin memiliki lima jenis tarian yakni *cha-cha-cha*, *rumba*, *jive*, *samba* dan *paso doble*. *Cha-cha-cha* merupakan tarian social yang berasal dari Kuba. Menurut buku *TIM ISTD facullty* (2012), guru tari Monsieur Pierre (Pierre Zurcher-Margolle), yang bermitra Doris Lavelle pendiri pendiri Fakultas Amerika Latin dari ISTD (*Imperial Society of Teachers of Dancing*), mengunjungi Kuba pada tahun 1952 untuk mengetahui bagaimana tarian Kuba ditarikan. Mereka mencatat bahwa tarian memiliki ketukan 4/4 atau 4 bare, dan ketukan dimulai pada ketukan kedua, bukan yang pertama. Dia membawa ide tari ke Inggris dan akhirnya menciptakan apa yang sekarang dikenal sebagai ballroom *cha-cha-cha*. Musik *Cha-cha-cha* diperkenalkan oleh komposer dan pemain biola Kuba Enrique Jorrién 1953.

Asal namanya adalah *cha-cha-cha* sesuai dengan irama musik orang Amerika yang disebut *cha-cha* kemudian menjadi *cha-cha-cha* sesuai dengan ketukan dalam tempo gerak (*movement*), (Wright, 2003:141). *Cha-cha-cha* jenis tarian yang menggunakan sistem gerak step dengan irama *bare* dimana satu *bare* terdiri dari empat ketuk dengan ketukan 4/4. Ragam gerak dansa *cha-cha-cha* sudah paten dan tidak berubah akan tetapi ragam-ragam gerak yang pasti tersebut dapat dikembangkan atau dikoreografikan oleh penari atau koreografer, sehingga gerak *cha-cha-cha* dapat dipelajari siapapun di seluruh dunia.

Cha-cha-cha dilakukan dua orang putra dan putri namun karena perkembangan jaman dapat dilakukan putra dengan putri maupun solo (sendiri). Irama gerak *cha-cha-cha* memiliki hitungan yang tetap (1-2-*cha-cha-cha*) sehingga musik yang digunakan dapat disesuaikan musik apapun sesuai irama ketukan dansa *cha-cha-cha*. Figur gerak atau ragam gerak *cha-cha* dipatenkan oleh internasional seperti *ISTD (Imperial Society of Teachers of Dancing)* digunakan sebagai acuan dunia baik dalam kompetisi *dance sport* atau pertunjukan. Jumlah figure gerak dansa *cha-cha-cha* adalah 36 *figure movement* (ragam gerak), (istilah menggunakan bahasa Inggris karena acuan standar internasional sehingga tidak dapat di bahasa Indonesiakan seperti ragam gerak tari Jawa namun dapat diartikan) yang terbagi menjadi 5 tingkatan yakni:

a. *Pre-Bronze*

1. *Basic Movements*
2. *New York*
3. *Spot, Switch & Underarm Turns*
4. *Shoulder to Shoulder*
5. *Hand to Hand*
6. *Three Cha Cha Chas*
7. *Side Steps*
8. *There and Back*
9. *Time Steps*

b. Bronze

1. *Fan*
2. *Alemana*
3. *Hockey Stick*
4. *Natural Top*
5. *Natural Opening Out Movement*
6. *Closed Hip Twist*
7. *Silver*
8. *Open Hip Twist*
9. *Reverse Top*
10. *Opening Out from Reverse Top*
11. *Aida with Ending 1 or 2*
12. *Spiral Turns: Spiral; Curl; Rope Spinning*
13. *Cross Basic*
14. *Left Foot & Right Foot Cuban Breaks & Split Cuban Breaks*
15. *Chase*

e. Gold

1. *Advanced Hip Twist*
2. *Hip Twist Spiral*
3. *Turkish Towel*
4. *Sweetheart*
5. *Follow My Leader*
6. *Foot Changes, Methods 1 thru 4*

Figur-figur ini digunakan sebagai acuan standar penari untuk menuju tingkat kesulitan yang diinginkan. *Pre Bronze* adalah tingkatan untuk pelajar atau penari pemula dan persiapan menuju level *bronze*, *bronze* adalah tingkatan pemula untuk persiapan kompetisi tingkat pemula, *silver* adalah tingkatan lanjut sedangkan *Gold* adalah tingkatan paling sulit. Figur-figur di atas dapat digabungkan sesuai dengan keoreografi yang diinginkan tanpa terpatok urutan-urutan tertentu namun tetap menetapkan prinsip-prinsip penggabungan yang cocok antara satu ragam dengan ragam yang lainnya.

Video pembelajaran yang penulis buat adalah video pembelajaran yang ditujukan kepada pelajar sekolah menengah atas yang mayoritas belum dapat menari jenis tarian *cha-cha-cha* sehingga dalam video pembelajaran akan dipergunakan figure-figur dalam tingkatan *Pre-bronze* yang akan dibagi menjadi dua tahap yakni tahap pemula (*beginner*) sehingga yang akan dipresentasikan dalam video pembelajaran berjumlah sembilan.

Dewasa ini video pembelajaran ataupun buku panduan pembelajaran dansa *cha-cha-cha* menggunakan bahasa Inggris karena asal dari tarian ini adalah Amerika latin sehingga teori yang digunakan bahasa Inggris. Video pembelajaran ini sebagai pelengkap video dan buku-buku yang ada, agar peserta didik di Sekolah Menengah Atas dengan mudah mempelajari sejarah, ciri-ciri keunikan tari manca negara, dan ragam-ragam gerak secara terperinci sesuai kebutuhan peserta didik.

D. Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran

Leshin, Pollock & Reigeluth dalam Arsyad, (2010: 36) mengklasifikasi media ke dalam lima kelompok, yaitu: a) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *field-trip*); b) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas); c) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide); d) media berbasis audio-visual (video, film, program *slide-tape*, televisi); e) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*). Sedangkan Kemp & Dayton (Azhar Arsyad, 2010: 37) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu (a) media cetakan, (b) media pajang, (c) *overhead transparencies*, (d) rekaman *audio-tape*, (e) seri *slide* dan *filmstrips*, (f) penyajian *multi-image*, (g) rekaman video dan film hidup, (h) komputer.

E. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria media harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan kriteria pemilihan media. Kriteria pemilihan media bersumber konsep media merupakan bagian dari system intruksional secara keseluruhan, untuk itu dalam pembelajaran yang menggunakan media perlu memperhatikan kriteria pemilihan media agar dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Menurut Arsyad (2009:75-76), pemilihan media didasarkan pada kriteria sebagai berikut: (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, generalisasi, (3) praktis, luwes, dan bertahan, jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memerlukan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang baik, (4) guru terampil dalam menggunakan, ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu guru harus mempergunakan dalam proses pembelajaran. Nilai manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakan, (5) pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama jika digunakan dalam kelompok kecil atau perorangan. (6) mutu teknis.

Di lain bagian, Sudjana dan Rivai (2009:4) menyebutkan seorang pendidik yang akan mengajar harus mengikuti kriteria penggunaan media antara lain: (a) ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan intruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran, (b) dukungan terhadap isi bahan pengajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar

lebih mudah dipahami oleh para peserta didik, (c) memudahkan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh pendidik pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat pendidik tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya, (d) keterampilan pendidik dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah pendidik dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat dalam yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh pendidik pada saat terjadinya interaksi belajar peserta didik dengan lingkungannya, (e) tersedia waktu untuk menggunakannya; apapun jenis media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pengajaran berlangsung, (f) peserta didik dengan taraf berpikir peserta didik; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh peserta didik.

Dengan demikian kriteria dalam pembuatan dan pemilihan media (video pembelajaran) sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar oleh pendidik, karena pendidik sebagai pengguna dan pembimbing maka dari itu pendidik harus dapat mengoprasikan atau menggunakan media agar isi pelajaran tersampaikan dengan baik sesuai standar isi (SKKD).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

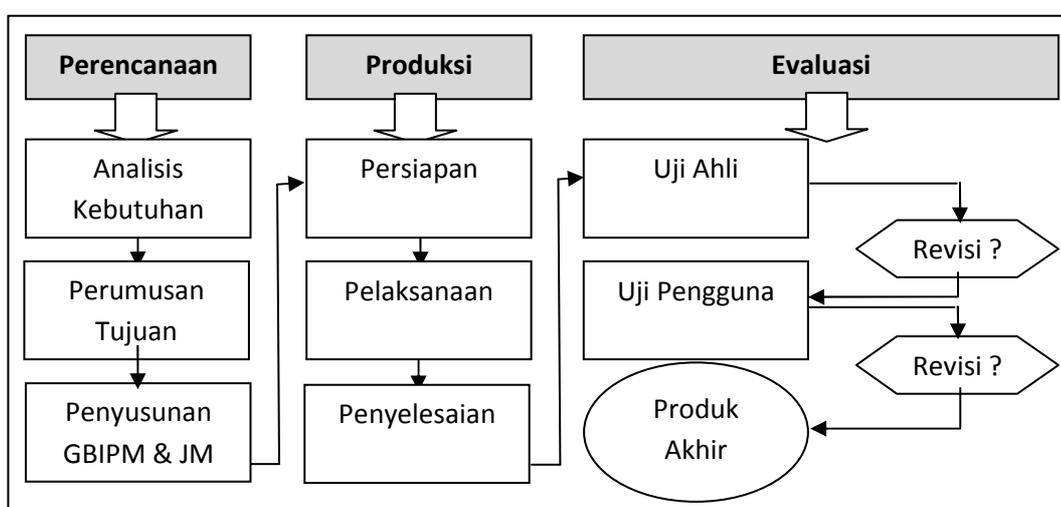
Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*Research and development*). Pengertian penelitian pengembangan seperti yang dikatakan Borg & Gall (melalui Setyosari, 2010: 194-195) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, dan lain-lain (Sukmadinata, 2011: 164). Dalam penelitian ini, produk yang akan dikembangkan adalah perangkat lunak berupa video pembelajaran dengan model tutorial yang dapat digunakan sebagai sumber belajar baik untuk pembelajaran mandiri maupun pembelajaran di kelas.

B. Prosedur Pengembangan

Untuk menghasilkan video pembelajaran yang baik maka diperlukan langkah-langkah prosedural yang sesuai. Model prosedural ini berupa urutan langkah-langkah yang dapat diikuti secara bertahap. Menurut Warsita, (2008: 226-227) mengatakan bahwa, secara garis besar langkah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan terdiri dari tiga tahapan besar, yaitu:

(1) tahap perancangan, (2) tahap produksi, dan (3) tahap evaluasi. Model pengembangan dalam penelitian ini terdiri atas tahapan pokok, seperti yang ditunjukkan oleh bagan dibawah ini:

Tahapan penelitian dalam pengembangan media pembelajaran tari dansa cha-cha-cha bagi siswa SMA dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian
Adaptasi dari Borg & Gall dan Warsita, (2008: 227).

Penelitian R&D memiliki prosedur seperti diutarakan Borg dan Gall sebelumnya, akan tetapi untuk penelitian pengembangan video pembelajaran dansa untuk memenuhi strata satu, penulis mengikuti prosedur hingga tahap uji kelayakan yang dilakukan ahli materi dan ahli media seperti gambar 1, untuk mengetahui tingkat kelayakan seperti gambar 1, untuk tahap uji coba dan desiminasi belum dilakukan pada penelitian ini.

1. Perencanaan

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan kegiatan yang melibatkan informasi dari sumber terkait untuk mengetahui kesenjangan antara keadaan yang seharusnya terjadi (*ideal*) dengan keadaan senyatanya (*reality*). Apabila kesenjangan tersebut dianggap sebagai sesuatu masalah yang memerlukan pemecahan maka kesenjangan tersebut dianggap sebagai suatu kebutuhan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), kuesioner (angket), observasi (pengamatan). Sedangkan pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara dan observasi. (*lembar pertanyaan wawancara dan observasi lihat lampiran*)

Hasil yang diperoleh dari analisis kebutuhan dalam konteks pembelajaran adalah kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang potensial untuk disampaikan melalui media dan bahan belajar tertentu. Kompetensi dasar inilah yang akan menjadi acuan dalam pembuatan video pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik atau pengguna.

b. Perumusan Tujuan

Menurumkan tujuan dalam tahap ini adalah menjabarkan tujuan umum dan kusus kedalam tujuan yang lebih spesifik yang berupa rumusan tujuan untuk kerja, atau operasional. Gambaran operasional ini mencerminkan tujuan khusus program atau produk, prosedur yang dikembangkan bertujuan untuk merumuskan dalam tahap evaluasi atau tes uji kelayakan. Penerjemahan tujuan umum atau standar kompetensi yang telah ada dimasukkan kedalam tujuan yang lebih operasional dengan indikator-indikator tertentu.

c. Penyusunan GBIPM dan Jabaran Materi.

Penyusunan Garis Besar Isi Program Media (GBIPM) dan Jabaran Materi (JM), dan pemilihan media yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar tersebut. Dari kegiatan identifikasi ini pula dapat diketahui materi mana yang membutuhkan media berupa grafis, audio, video, dan lain-lainnya. Perancangan GBIPM dan JM selesai maka dilakukan pengumpulan bahan untuk penyusunan diagram alir (*flowchart*) video pembelajaran yang akan diproduksi.

2. Produksi

Tahap produksi terdiri dari kegiatan persiapan, pelaksanaan produksi dan penyelesaian yang akan menghasilkan bentuk awal media pembelajaran berbantuan komputer. Pada kegiatan pelaksanaan, objek-objek yang telah dikumpulkan kemudian disusun berdasarkan *flowchart* yang telah dirancang sebelumnya. Dalam kegiatan ini objek yang telah terkumpul baik berupa teks, gambar, video maupun audio dirangkai menjadi satu kesatuan agar memiliki keselarasan baik dalam tampilan maupun suara. Selanjutnya pada kegiatan penyelesaian dilakukan pengemasan media pembelajaran ke dalam format yang siap digunakan. Video pembelajaran yang dihasilkan dari tahap produksi ini menjadi rancangan produk awal untuk dievaluasi.

3. Evaluasi

Setelah melakukan tahap produksi selanjutnya akan menginjak produk evaluasi dimana semua yang dihasilkan didalam tahap produksi akan dievaluasi oleh ahli bidang materi dan ahli bidang media serta akan di uji cobakan oleh pengguna, sehingga akan mengasilkan produk yang diharapkan efektif dan efisien untuk digunakan. Tahap evaluasi ini akan dievaluasi sesuai tahap validasi uji kelayakan instrument dan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yakni uji ahli media dan ahli materi.

a. Pengukuran Validitas Instrumen

Instrumen yang baik tentunya harus memenuhi syarat validitas. Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 121). Penentuan validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kuisioner yang disusun untuk menjangkau data. Untuk jenis instrumen penelitian berupa kuisioner, penentuan validitas dilakukan secara teoritis untuk meminta justifikasi (kritik, saran, dan perbaikan) atas kisi-kisi dan butir instrumen yang telah disusun oleh peneliti kepada dosen ahli yang terkait (Miyarso, 2009: 87).

Sebelum digunakan untuk menjangkau data, terlebih dahulu instrumen dikonsultasikan kepada ahli instrumen (*expert judgment*) untuk mendapatkan kualitas instrumen yang baik. Dalam hal ini instrumen kisi-kisi untuk *expert judgment* dilakukan dengan meminta bantuan dosen pembimbing skripsi untuk memeriksa kisi-kisi dan butir instrumen yang akan digunakan untuk menjangkau data, dalam tahap ini untuk mengukur keberhasilan produk dalam tahap evaluasi.

Instrumen penelitian pada pengembangan media pembelajaran ini menggunakan kuisioner yang dibuat menjadi dua kelompok besar yang digunakan untuk mengevaluasi media pembelajaran yang dikembangkan, yaitu: (1) instrumen uji kelayakan untuk ahli materi (2) instrumen uji kelayakan untuk ahli media pembelajaran.

Tabel 1. Kisi-kisi lembar evaluasi kepada ahli materi

NO.	Komponen	Indikator
1.	Sesuai tujuan pembelajaran	a. Kejelasan rumusan standar kompetensi b. Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi c. Isi bahan pengajaran sesuai SK dan KD
2.	Komunikatif	a. Video tari tidak menyulitkan konsentrasi membaca b. Isi materi mudah dibaca c. Penggunaan format tulisan tidak menyulitkan membaca d. Warna tulisan pada materi tidak menyulitkan untuk membaca e. Penggunaan bahasa mudah dipahami
4.	Materi sesuai kebutuhan	a. Ketepatan materi/ isi pengajaran sesuai dengan SK dan KD b. Kesesuaian indikator dengan SK dan KD c. Kebenaran materi d. Cakupan materi untuk mencapai tujuan e. Kejelasan materi f. Aktualisasi materi g. Sistematis penyampaian materi h. Ketepatan memilih contoh

		i. Isi bahan pengajaran atau materi mudah dipahami
5.	Kemudahan media	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelengkapan tombol b. Tombol mudah digunakan c. Penanaman tombol tidak membingungkan d. Penempatan tombol menu e. Video yang disajikan mudah diputar f. Ketepatan video yang disajikan untuk menyampaikan materi g. Media tidak lambat h. Media mudah digunakan

Tabel 2. Kisi-kisi evaluasi kepada ahli media

No.	Komponen	Indikator
1.	Kualitas teks	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan pemilihan warna teks b. Ketepatan pemilihan ukuran huruf c. Ketepatan pemilihan jenis huruf
2.	Kualitas gambar	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan jenis gambar
3.	Keserasian warna	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan pemilihan komposisi warna b. Kesesuaian warna tulisan dengan warna background
4.	Kualitas audio	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan pemilihan musik pengiring belajar
5.	Button	<ul style="list-style-type: none"> a. Penempatan tombol b. Ukuran tombol
6.	Animasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemenarikan animasi
7.	Resolusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas tampialan gambar

Dalam penelitian ini, instrumen berupa angket yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan sehingga ahli media tinggal memberikan tanda check (v). Angket tersebut disebarkan kepada para ahli dan pengguna untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. (*Lembar Evaluasi ahli materi dan media lihat lampiran*)

b. Uji Ahli

Setelah menyusun kisi-kisi dan membuat lembar evaluasi oleh ahli media dan ahli materi maka selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Uji Ahli Media

Pada tahap ini, ahli media memberikan saran dan penilain sesuai bidangnya yang sangat diperlukan agar produk yang dikembangkan tidak mengalami banyak kesalahan, dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Pada tahap ini ahli media memberikan penilaian, komentar dan saran terhadap produk dari aspek kriteria desain produk dan materi video pembelajaran.

2) Uji Ahli Materi

Pada tahap validasi ini, ahli memberikan saran dan aspek pembelajaran dan aspek isi materi yang disampaikan pada video pembelajaran yang dikembangkan. Uji ahli materi sangat penting untuk menentukan kelayakan untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik.

c. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner penilaian oleh ahli media, ahli materi dan subjek uji coba dan data kualitatif diambil untuk mendeskripsikan hasil dari kuissoner atau angket yang diberikan pada ahli materi dan ahli media Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari ahli media yakni dosen ahli media pembelajaran dan dosen seni rupa sedangkan ahli materi yakni Pengajar dansa Amerika Latin dan Standart bersertifikat internasional. Masing-masing ahli akan diberikan kuissoner untuk mendapatkan sumber data valid dalam penyusunan video pembelajaran. Instrumen berupa angket dan komentar. Angket tersebut disebarkan kepada para ahli untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari ahli media dan ahli materi.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Sugiyono, 2011: 137).

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan

responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2011: 142).

d. Teknik Analisis Data

Dari hasil penelitian ini berupa tanggapan ahli media, ahli materi dan siswa terhadap kelayakan produk yang dikembangkan dari aspek tampilan, pemrograman, pembelajaran dari isi atau materi berupa revisi dari hasil pengamatan penelitian selama proses uji coba dianalisis secara deskriptif kualitatif dan disimpulkan sebagai masukan untuk memperbaiki atau merevisi produk yang telah dikembangkan. Sementara data, data berupa skor tanggapan ahli media, materi dan peserta didik yang diperoleh melalui kuisoner.

Video pengembangan ini menggunakan teknik analisis data Likert yakni dengan empat kategori yaitu 1 = Sangat tidak layak, 2 = tidak layak, 3 = layak, 4 = sangat layak. Seandainya peserta didik memberikan tanggapan “sangat layak” pada satu butir pernyataan, maka skor butir pernyataan tersebut sebesar “4” , demikian seterusnya. Berikut ini merupakan langkah menentukan srandar kelayakan media yang akan diasilkan :

Menghitung skor rata-rata dari setiap aspek

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

\bar{x} = skor rata-rata setiap aspek penilaian

$\sum X$ = skor total setiap aspek penilaian

n = jumlah *reviewer*

- b. Menghitung persentase kelayakan setiap aspek penilaian menggunakan rumus:

$$\% \text{ keidealan} = \frac{\sum \text{skor seluruh butir penilaian dari reviewer}}{\sum \text{skor maksimal ideal seluruh butir penilaian}} \times 100\% \text{ Setelah}$$

Hasil proses jadi maka dilakukan kategorisasi presentase kelayakan.

Tabel 3. Kategori Prosentase Kelayakan dari Arikunto

Skala Nilai	Skor dalam Persen (%)	Kategori Kelayakan
1	0% - 25%	Sangat Tidak Layak
2	>25% - 50%	Tidak Layak
3	>50% - 75%	Layak
4	>75% - 100%	Sangat Layak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan

Prosedur pengembangan media pembelajaran memiliki tahap-tahap yang harus dilengkapi demi menghasilkan produk yang berkualitas. Tahap ini dilakukan dengan dua cara yakni tahap analisis kebutuhan dan studi literatur.

1. Analisis Kebutuhan

Kegiatan yang dilakukan adalah observasi dan wawancara mengenal pelaksanaan pembelajaran tari mancanegara di SMA N 1 Semin Gunungkidul. Analisis kebutuhan dilakukan dengan studi pendahuluan yang terdiri dari kegiatan observasi pembelajaran dan wawancara kepada guru kelas dan peserta didik. Studi pendahuluan tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang timbul pada pembelajaran seni budaya. observasi dan wawancara maka mendapat informasi sebagai berikut:

a. Observasi dan Wawancara

Tahap ini dalam menganalisis kebutuhan penulis melakukan dengan cara observasi wawancara maka mendapat informasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi dan Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Tari Mancanegara di SMA N 1 Semin

no	Hal yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Kurikulum Pembelajaran di Sekolah	SMA N 1 Semin menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP
2.	Guru Tari	Berjumlah 1 Orang

3.	Siswa kelas XII	Berjumlah 94 siswa diantaranya: IPA 1,2, & 3 = 43 siswa IPS 1,2, 3, & 4 = 51 siswa
4.	Kemampuan Guru mengoperasikan komputer.	Guru tari sudah menguasai dan mampu menggunakan komputer dengan kategori pengoperasian <i>office</i> dan <i>flash</i> presentasi
5.	Kemampuan siswa mengoperasikan komputer.	Seluruh siswa mampu mengopersikan komputer dengan dasar yang telah diajarkan pada mata pelajaran TIK.
6.	Laboratorium	Memiliki dua labortorium komputer dan memiliki 40 unit komputer, 1 labororiun IPS yang digunakan sebagai labolatorium presentasi, 1 laboratorium bahasa untuk digunakan presentasi audio visual.
7.	Spesifikasi Komputer	Setiap komputer memiliki spesifikasi sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Intel (R) Pentium (R) dual core CPU T3400@210 GHZ 2. RAM 1 dan 2 GB 3. System type 32-bit
8.	Labolatoriun Seni tari	1 ruang
9.	Fasilitas Laboratorium seni tari	<ol style="list-style-type: none"> 1. VCD player 2. Sound Activ 3. Papan tulis 4. Lemari

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Laptop 6. TV 7. LCD Proyektor
10.	Metode pembelajaran tari	<p>Pendidik menggunakan metode pembelajaran yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ceramah untuk menyampaikan materi. 2. Metode multimedia untuk apresiasi peserta didik. 3. Metode pemberian tugas yakni peserta didik diminta membuat dan menampilkan karya tari yang telah diapresiasi sebelumnya
11.	Materi Pembelajaran Tari	<p>Pendidik menampilkan video pertunjukan tari mancanegara yakni Ballet, dansa dan tarian tradisional Afrika.</p>
12.	Media Pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku pelajaran Seni Budaya 2. Video tari-tari mancanegara non-Asia
13.	Kendala yang dialami Proses Pembelajaran.	<p>Dalam melakukan apresiasi peserta didik hanya mengetahui jenis-jenis tarian dan gerak secara sekilas sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat karya untuk menampilkan dan membuat karya tari non-Asia.</p>

14.	Penggunaan Video pembelajaran.	Penggunaan video pembelajaran hanya sebatas melihat pertunjukan yang diabadikan dalam bentuk video belum langkah-langkah dan ulasan lengkap.
-----	--------------------------------	--

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa dibutuhkan berbagai jenis media sebagai sumber belajar untuk memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, sumber belajar tersebut harus memiliki kemampuan untuk menarik minat peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diidentifikasi kebutuhan yang akan menjadi dasar pengembangan media pembelajaran ini, yaitu:

- 1) Diperlukan adanya media pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas untuk memudahkan peserta didik mengilustrasikan tari mancanegara non-Asia.
- 2) Diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga termotivasi dalam belajar.

b. Studi Literatur

Studi literatur untuk memperdalam hasil yang diperoleh dari tahap analisis kebutuhan, serta mencari model pengembangan media yang sesuai seperti berikut:

1) Kurikulum Seni Budaya di SMA

Pelaksanaan pembelajaran tari di SMA dengan contoh SMA N 1 Semin dan berdasarkan silabus yang terdapat pada kurikulum KTSP, standar kompetensi matapelajaran seni tari kelas XII adalah mengapresiasi dan mengekspresikan karya tari mancanegara non-Asia sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

2) Jenis Media yang Dikembangkan

Dalam penelitian ini jenis media yang dikembangkan adalah video pembelajaran. Video pembelajaran memberikan tutorial dansa *cha-cha-cha*, kombinasi teks, gambar, dan suara untuk apresiasi dansa *cha-cha-cha*.

2. Perumusan Tujuan

Merumuskan tujuan media ini pada tahap ini yakni dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik mampu mempelajari tari Mancanegara non-Asia sebagai bentuk apresiasi dan mengapresiasi salah satu tari.

3. Penyusunan GBIPM dan JM

Garis-garis besar isi program media (GBIPM) dan jabaran materi (JM) pada pengembangan media pembelajaran ini didasarkan atas kompetensi dasar yang ada pada kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Atas pokok bahasan seni budaya. Hasil dari penyusunan GBIPM dan JM pada

pengembangan video pembelajaran dansa cha-cha-cha. (*GBIPM dan JM lihat lampiran*)

B. Produksi

1. Persiapan

Tahap ini dilakukan pengembangan Materi Media Pembelajaran. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dijelaskan, maka tujuan dari pengembangan media pembelajaran ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan KTSP yang telah ditentukan, maka proses pengembangan media pembelajaran dibutuhkan beberapa tahap, yaitu:

1) Membuat desain materi pembelajaran

Media pengembangan ini menggabungkan antara apresiasi dan mengapresiasi diri sesuai SKKD berikut:

Tabel 5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Seni Tari	
13. Mengapresiasi karya seni tari	13.1 Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari tunggal Mancanegara (NonAsia) sesuai konteks budaya masyarakatnya
	13.2 Mengidentifikasi jenis dan peran tari kelompok Mancanegara (NonAsia) dalam konteks kehidupan

	<p>budaya masyarakatnya</p> <p>13.3 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan tari tunggal Mancanegara (NonAsia) dalam konteks budaya masyarakatnya</p>
<p>14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari</p>	<p>14.1 Menyusun sinopsis kreasi tari tunggal dan kelompok</p> <p>14.2 Menyiapkan pertunjukan seni tari kreasi (tari tunggal dan kelompok) di sekolah</p> <p>14.3 Mempertunjukkan seni tari kreasi (tari tunggal dan kelompok) di sekolah</p>

2) Pengumpulan Bahan Pendukung

Pada tahap ini dilakukan studi literatur untuk mengumpulkan materi dan memahami tata cara mengembangkan video pembelajaran. Studi literatur dilakukan melalui kajian dari buku-buku dansa. Berdasarkan kajian dari beberapa studi pustaka, materi video pembelajaran *cha-cha-cha* dapat dibagi menjadi beberapa sub materi, yaitu: (a) sejarah dansa, (b) silabus *ISTD* internasional, (c) tata rambut dan kostum, dan (d) video tutorial.

Setelah diperoleh informasi yang dibutuhkan berupa materi yang sesuai, lalu dilakukan pengumpulan bahan berupa media-media yang dibutuhkan guna memperjelas penyampaian materi dalam media pembelajaran

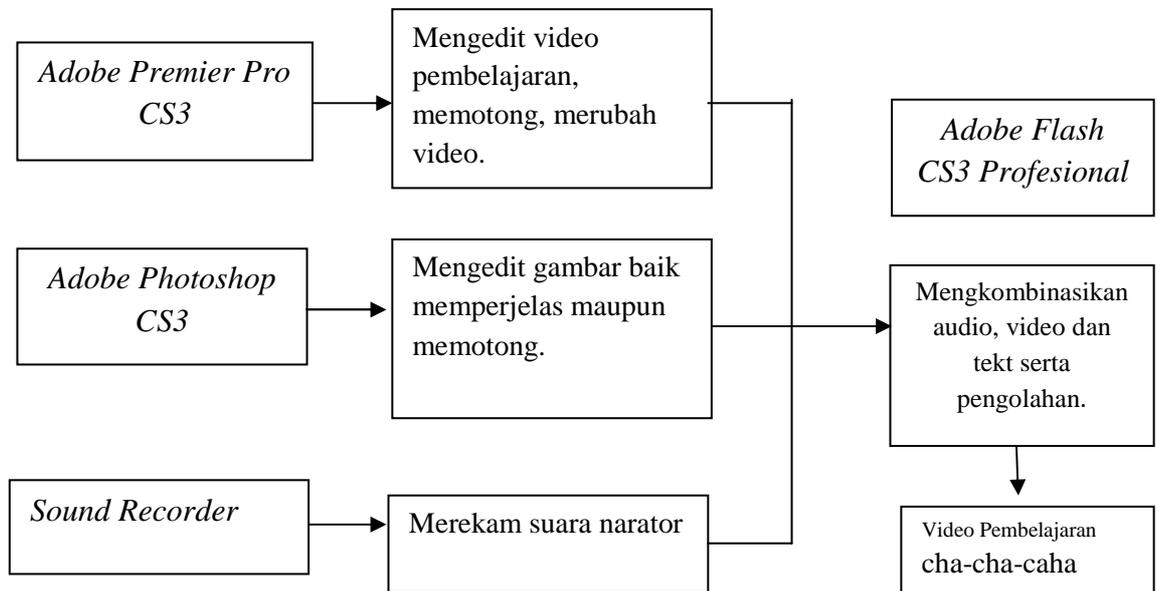
yang akan dikembangkan. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pengembangan media pembelajaran ini mengadakan pengambilan gambar gerak yang dilakukan oleh penari dengan figur-figur yang telah ditentukan. Bahan-bahan yang telah terkumpul tersebut kemudian akan disusun pada kegiatan dalam tahap produksi selanjutnya.

3) Penyusunan Diagram Alir (*flowchart*)

Flowchart disusun untuk merencanakan langkah-langkah penyajian materi dan struktur program agar pengguna dapat lebih mudah membentuk media pembelajaran yang dikembangkan. Hasil dari penyusunan *flowchart* dalam pengembangan video pembelajaran, (*flowchart* lihat lampiran).

2. Pelaksanaan

Perangkat lunak yang digunakan dalam pelaksanaan produksi ini adalah *Adobe Flash CS3 Profesional*. Program tersebut dibuat dengan menyusun objek-objek yang telah terkumpul berdasarkan *flowchart* yang telah dirancang sebelumnya sehingga memiliki keselarasan baik dalam tampilan maupun suara. Dalam kegiatan ini objek yang telah terkumpul baik berupa teks, gambar, video maupun audio dirangkai menjadi satu kesatuan. Sedangkan untuk membuat video dalam pengeditanya menggunakan *Adobe Premier Pro CS3*, program ini untuk membetuk ideo dalam proses *Slow Motion* dan memotong durasi video. *Adobe Photoshop CS3* untuk mengedit gambar. *Sound Recorder* untuk merekam suara narator.



Gambar 3: Bagan *software* yang digunakan untuk memproduksi sistem media pembelajaran.

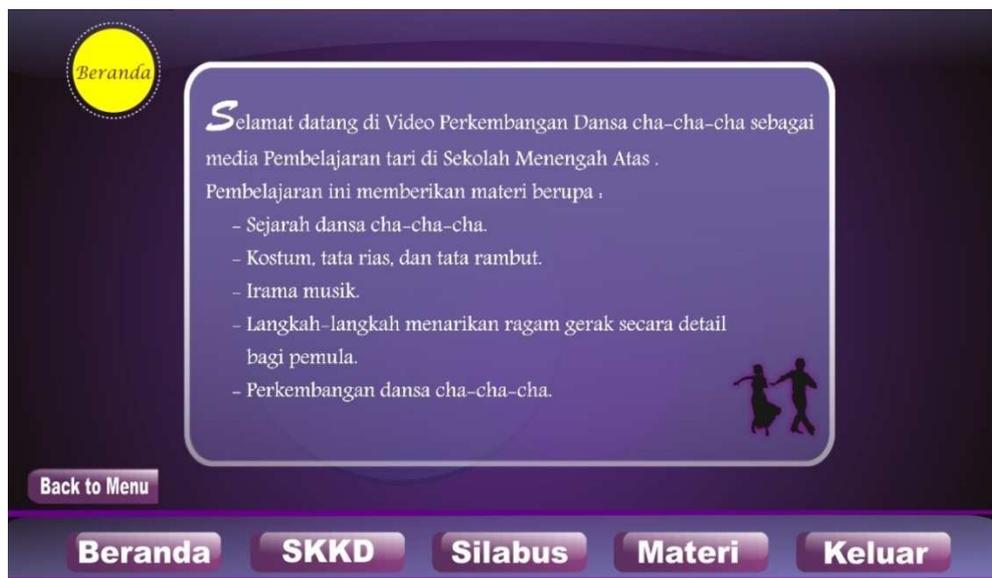
3. Penyelesaian

Video Pembelajaran ini memiliki beberapa tampilan. Pada halaman mulai dengan Logo UNY, nama perancang dan nim dan tombol MENU untuk masuk ke halaman utama.



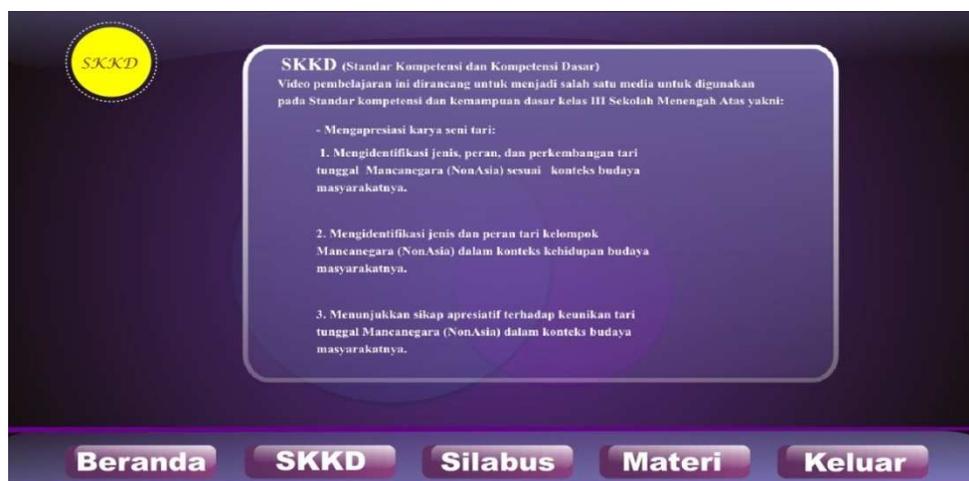
Gambar 2: Tampilan Halaman Utama Menu Video Pembelajaran *Cha-Cha-Cha*

Setelah halaman pembukaan, pengguna akan dibawa pada halaman menu utama. Halaman menu utama ini terdiri dari menu petunjuk, SKKD, Silabus, Materi dan pada halaman ini juga akan disediakan tombol navigasi untuk keluar dari program. Halaman menu utama ini akan menampilkan teks diikuti audio narasi.



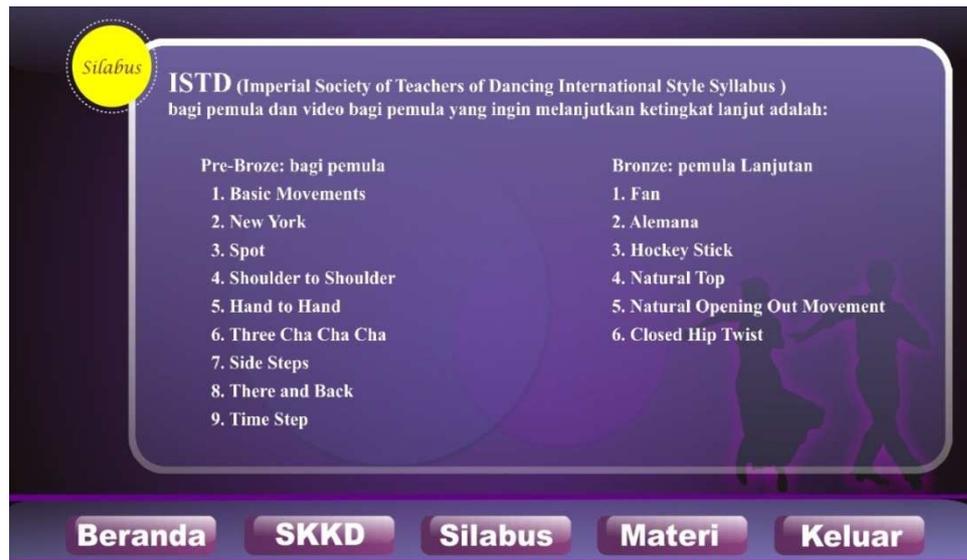
Gambar 3: Tampilan Halaman Beranda Video Pembelajaran *Cha-Cha-Cha*

Halaman SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) dimana terdapat ulasan dari isi SKKD yang akan dikembangkan dalam video pembelajaran ini.



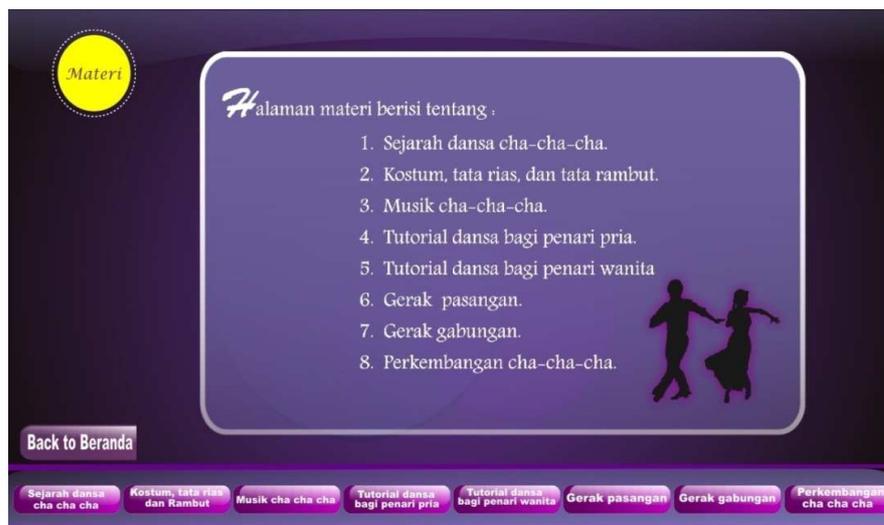
Gambar 4: Tampilan Halaman SKKD Video Pembelajaran *Cha-Cha-Cha*

Halaman silabus berisikan silabus yang ditetapkan internasional untuk dipelajari bagi pemula. Pengguna diberi keseluruhan materi yang akan dipelajari pada video pembelajaran ini dari figur pemula hingga lanjutan.



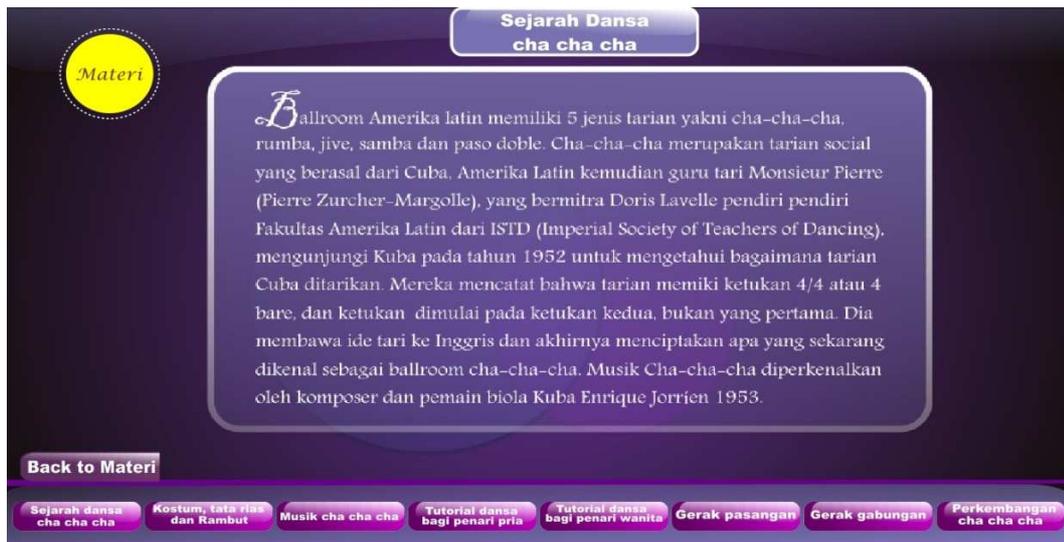
Gambar 5: Tampilan Halaman Silabus Video Pembelajaran Cha-Cha-Cha

Selanjutnya adalah halaman materi, ketika pengguna menekan tombol materi, pengguna akan dituntun untuk masuk di halaman materi. Awal masuk akan dibuka dengan daftar isi yang berada dalam halaman materi sekaligus tombol-tombol dibawah yang dapat ditekan sesuai kebutuhan pengguna yang akan dipelajari dalam materi.



Gambar 6: Tampilan Halaman Materi Video Pembelajaran *Cha-Cha-Cha*

Halaman selanjutnya adalah halaman sejarah dansa cha-cha-cha. Isinya adalah Ballroom Amerika latin memiliki 5 jenis tarian yakni *cha-cha-cha*, rumba, jive, samba dan paso doble. *Cha-cha-cha* merupakan tarian social yang berasal dari Cuba, Amerika Latin kemudian guru tari Monsieur Pierre (Pierre Zurcher-Margolle), yang bermitra Doris Lavelle pendiri pendiri Fakultas Amerika Latin dari ISTD (*Imperial Society of Teachers of Dancing*), mengunjungi Kuba pada tahun 1952 untuk mengetahui bagaimana tarian Kuba ditarikan. Mereka mencatat bahwa tarian memiliki ketukan 4/4 atau 4 bare, dan ketukan dimulai pada ketukan kedua, bukan yang pertama. Dia membawa ide tari ke Inggris dan akhirnya menciptakan apa yang sekarang dikenal sebagai ballroom cha-cha-cha. Musik *Cha-cha-cha* diperkenalkan oleh komposer dan pemain biola Kuba Enrique Jorríen 1953.



Gambar 7: Tampilan Halaman Sejarah Dansa dalam Video Pembelajaran *Cha-Cha-cha*

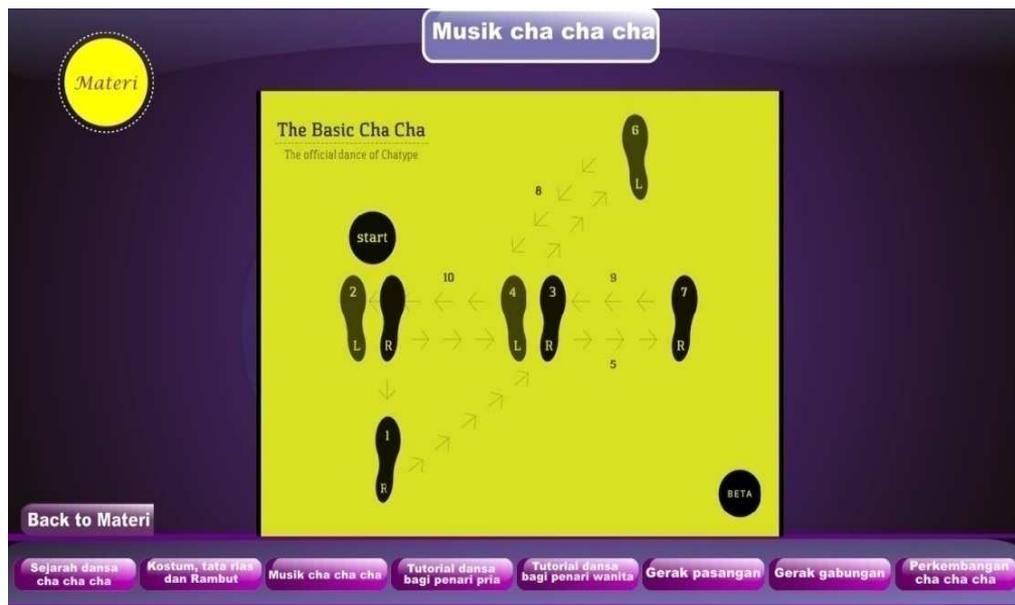
Halaman selanjutnya adalah halaman kostum, tata rias dan rias.

Pada halaman ini pengguna diberikan teks tentang syarat-syarat yang dapat digunakan untuk pementasan dansa *cha-cha-cha*. Halaman ini memberikan galeri gambar-gambar untuk mempermudah pengguna mempelajari dan memahami kostum, tata rias dan rambut dansa *cha-cha-cha*.



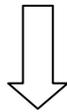
Gambar 8: Tampilan Halaman Kostum, Tata Rias dan Rambut Video Pembelajaran *Cha-Cha-Cha*

Halaman musik disini diberikan berupa teks audio dan penjelasan ulang menggunakan video dan musik yang dirancang agar pengguna dapat memahami irama musik dan ketepatan menghitung birama dalam musik *cha-cha-cha*.



Gambar 9: Tampilan Halaman Musik *Cha-Cha-Cha* dalam Video Pembelajaran *cha-cha-cha*

Halaman tutorial dansa baik pria dan wanita memiliki tombol yang sama dimana keduanya memiliki jenis-jenis figur yang pengguna dapat dengan bebas memilih figur yang akan dipelajari dan diperagakan. Kemudian didalam halaman ini disediakan tombol untuk belajar figur lanjutan sehingga halaman ini akan langsung masuk ke link halaman berikutnya.



Gambar 10: Tampilan Halaman Tutorial Dansa Cha-Cha-Cha dalam Video Pembelajaran *Cha-Cha-Cha*

Halaman selanjutnya adalah halaman gerakan pasangan. Gerakan pasangan ini mengajak menarikan dansa cha-cha-cha bersama pasangan sehingga disebutlah dansa. Gerakan pasangan memiliki figur yang sama pada video sebelumnya namun dilakukan bersama pasangannya.



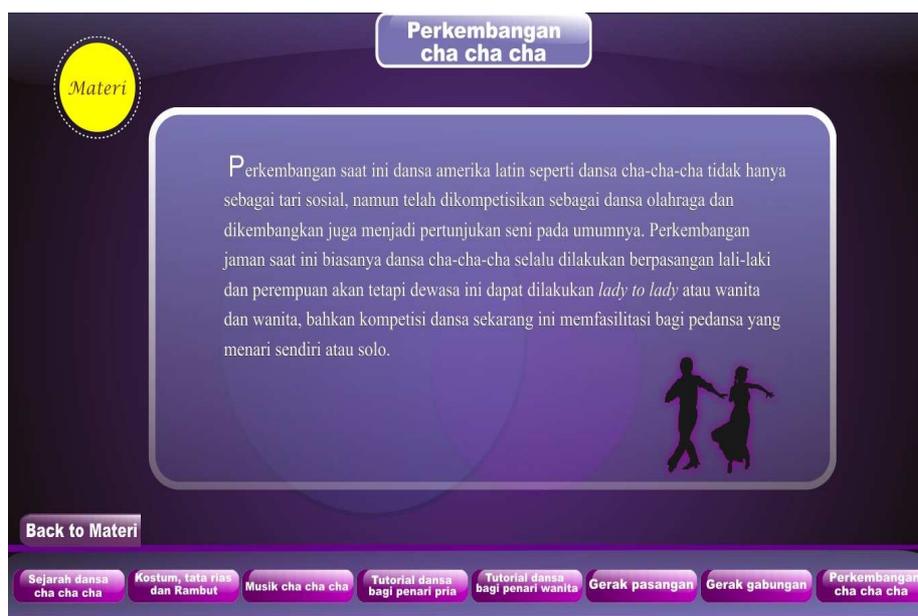
Gambar 11: Tampilan Halaman Tutorial Gerak Pasangan dansa *Cha-Cha-Cha* Dalam Video Pembelajaran *Cha-Cha-Cha*

Halaman gerak kombinasi memberikan figur-figur gerak yang dikombinasikan untuk dibuat satu kesatuan dansa.



Gambar 12: Tampilan Halaman Tutorial Gerak Kombinasi Dansa *Cha-Cha-Cha* dalam Video Pembelajaran *Cha-Cha-Cha*

Halaman terakhir adalah perkembangan dansa *cha-cha-cha*. Dimana halaman ini memberikan ulasan singkat untuk menerangkan perkembangan dansa di dunia pada zaman sekarang ini.



Gambar 13: Tampilan Halaman Perkembangan Dansa *Cha-Cha-Cha*

4. Evaluasi

Sebelum digunakan, media pembelajaran yang dikembangkan ini melalui tahap evaluasi untuk mengetahui kualitas dari berbagai aspek berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi dan pengguna (peserta didik). Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan media pembelajaran ini meliputi desain tampilan, kualitas grafis, teks, video, audio, navigasi, kualitas pengelolaan program, relevansi materi, kualitas instruksional atau pembelajaran, isi materi, bahasa, soal latihan atau evaluasi, dan motivasi.

a. Uji Ahli

Uji ahli ini dilakukan untuk mengetahui kualitas media pembelajaran yang telah dikembangkan. Uji ahli pada pengembangan video pembelajaran ini melibatkan satu ahli materi dan satu ahli media. Satu ahli materi yang dimaksud yaitu Dedi Ratmoyo, S.H beliau adalah ketua Ikatan Olahraga dansa Indonesia dimana beliau merupakan mantan atlit dan sekarang menjadi koreografer dansa internasional dan juri dansa internasional. Sedangkan sebagai ahli media adalah Bapak Zulfli M.Sm selaku dosen Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNY.

Dalam melakukan uji ahli, pengembang meminta bantuan kepada para ahli untuk memberikan penilaian melalui instrumen pengumpul data yang telah dibuat untuk menilai media pembelajaran yang dikembangkan. Penilaian dan tanggapan dari para ahli terhadap video pembelajaran ini merupakan hasil keluaran dari tahap uji ahli yang kemudian dijadikan data penelitian.

1) Hasil Uji Ahli Materi Tahap Pertama

Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi meliputi aspek pembelajaran atau instruksional, isi materi, kurikulum, proses pembelajaran, kualitas materi, kualitas bahasa, kualitas ilustrasi. Hasil dari penilaian ahli materi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Aspek Pembelajaran

Tabel 6. Hasil Uji Ahli Materi Tahab Pertama Aspek Pembelajaran.

No	Indikator	Rata-Rata Skor
1.	Ketepatan materi atau isi dan relevansinya dengan SK	3
2.	Ketepatan materi atau isi dengan KD	4
3.	Kecakupan materi	4
4.	Kejelasan materi/konsep	3
5.	Ketepatan materi yang dimediasi	3
6.	Urutan materi	3
7.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar	4
8.	Interaksi siswa terhadap proses pembelajaran.	3
9.	Validasi bentuk materi.	4
10.	Keseimbangan materi video dengan materi lainnya.	4
11	Pemberian motivasi lewat gambar/video	3
Σ Skor		38
Σ Skor rata-rata tiap butir		3.454
Total Skor maksimal		44
Skor tertinggi		4
Skor terendah		3
% keidealan		86.350
Kategori		Sangat layak

b. Aspek Isi

Tabel 7. Hasil Uji Ahli Materi Tahap Pertama Aspek Isi.

No	Indikator	Rata-Rata Skor
1.	Kedalaman materi	3
2.	Kebenaran isi	4
3.	Kejelasan isi/konsep	4
4.	Kejelasan materi/konsep	3
5.	Aktualisasi materi	3
6.	Kejelasan materi	3
7.	Teks, gambar atau video untuk memberikan kejelasan materi.	3
8.	Petunjuk pemilihan menu	4
9.	Penggunaan bahasa	4
10.	Kejelasan video tutorial yang diperagakan	4
Σ Skor		35
Σ Skor rata-rata tiap butir		3.500
Total Skor maksimal		40
Skor tertinggi		4
Skor terendah		3
% keidealan		87.600
Kategori		Sangat Layak

c. Komentor dan Saran**1) Aspek Kualitas Pembelajaran**

- (1) Dalam hal penyampaian kompetensi pembelajaran, ahli materi menyatakan sangat layak karena sudah muncul atau terdapat penyampaian kompetensi pelajarannya.
- (2) Dalam hal ketepatan strategi belajar mandiri, ahli materi menyatakan layak karena media pembelajaran melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri dan strategi pembelajaran mandiri.
- (3) Dalam hal ketepatan cara penyampaian materi dengan model tutorial, ahli materi menyatakan baik karena telah sesuai dengan materi yang disampaikan dan model tutorial dianggap tepat digunakan untuk menyampaikan materi dan sa tepat

2) Aspek Kualitas Isi

- (1) Dalam hal cakupan (keluasan dan kedalaman) isi materi, ahli materi menyatakan layak karena sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin diterapkan dalam hal kejelasan isi materi, ahli materi menyatakan layak karena sudah jelas. Dalam urutan isi materi, kedua ahli materi menyatakan baik karena sudah cukup jelas dan sesuai. Revisi yang perlu diberikan adalah ada gambar sepatu ballroom dalam gallery sehingga harus diganti gambarnya.
- (2) Dalam hal kebenaran isi materi, ahli materi menyatakan baik karena dianggap faktual dan sesuai dengan isi materi yang ingin dikembangkan.

Dalam hal penggunaan bahasa baku, kedua ahli materi menyatakan baik karena bahasa yang digunakan sudah baku.

Berdasarkan hasil analisis data, setiap aspek penilaian pada buku video pembeajaran cha-cha-cha memperoleh skor rata-rata yang masuk dalam kategori kualitas Layak (L). Akan tetapi, untuk mengetahui kualitas video pembelajaran secara keseluruhan, maka perlu adanya analisis data secara menyeluruh. Skor hasil analisis data video pembelajaran secara keseluruhan di-sajikan secara ringkas pada Tabel 5 dan 6. Adapun perbandingan skor rata-rata *re-viewer* dengan skor tertinggi ideal pada setiap aspek dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Skor Keseluruhan Seluruh Aspek

Aspek	Σ Skor rata-rata	Skor maksimal	% Persentase	Kategori
Pembelajaran	3.454	4	86.350	Sangat Layak (SL)
Isi	3.500	4	87.500	Sangat Layak (L)
Skor Total	6.954		167.850	
Mean	3.477	4	86.925	Sangat Layak (SL)

Dari hasil uji kelayakan pada tabel 7 bahwa media pembelajaran sebenarnya sudah layak diproduksi akan tetapi masih perlu direvisi sesuai saran yang diberikan ahli materi.

2) Hasil Uji Ahli Media Tahap Pertama

Penilaian yang dilakukan oleh ahli media meliputi aspek desain tampilan, dan kualitas pengelolaan program yang masing-masing dibagi menjadi beberapa indikator. Hasil dari penilaian ahli media tersebut sebagai berikut.:

a. Aspek Tampilan

Tabel 9. Hasil Uji ahli Media tahap pertama aspek tampilan

No	Indikator	Rata-Rata Skor
1.	Penempatan <i>button</i>	3
2.	Keterbacaan teks	4
3.	Pemilihan jenis huruf	3
4.	Pemilihan ukuran huruf	3
5.	Pemilihan dan komposisi warna tulisan	3
6.	Tampilan gambar	2
7.	<i>Screen design</i>	2
8.	Animasi	3
9.	Pemilihan warna <i>background</i>	2
10.	Komposisi setiap slide	3
11	Konsistensi penyajian	3
12	Musik pengiring	3
\sum Skor		34
\sum Skor rata-rata tiap butir		2.833
Total Skor maksimal ideal		48
Skor tertinggi		4
Skor terendah		2
% keidealan		70.825
Kategori		Layak

b. Aspek Pemrograman

Tabel 10. Hasil Uji Media Tahap Pertama aspek Pemrograman

no	Indikator	Rata-rata skor
1.	Interaksi	3
2.	Petunjuk penggunaan	4
3.	Navigasi	3
4.	Konsistensi <i>button</i>	3
5.	Kecepatan <i>movie</i>	3
6.	Pengaturan gambar	3
7.	Kemudahan penggunaan	3
8.	Efisiensi teks	3
9.	Efisiensi setiap teks	3
10.	Kecepatan pencarian menu	4
11	Pembabakan/ kesesuaian urutan	4
\sum Skor		36
\sum Skor rata-rata tiap butir		3.273
Total Skor maksimal		44
Skor tertinggi		4
Skor terendah		3
% keidealan		81.825
Kategori		Sangat Layak

c. Komentar dan Saran

1) Aspek Tampilan

- (1) Latar belakang objek tari terlalu menonjol sehingga perlu disamarkan agar video dapat terlihat jelas.
- (2) Penempatan button, keterbacaan teks, pemilihan huruf harus mudah dimengerti dan mencari jenis huruf yang sederhana namun tidak sesuai dengan latar belakang.
- (3) Gambar masih perlu perbaikan yakni beberapa gambar kurang jelas dan tidak muncul pada layar.
- (4) Latar belakang dalam slide cari warna yang sesuai sehingga pengguna nyaman untuk mempelajari video pembelajaran.

2) Aspek Pemrograman

Pada aspek pemrograman sudah sangat layak untuk diproduksi tanpa revisi.

Berdasarkan hasil analisis data, setiap aspek penilaian pada buku video pembelajaran *cha-cha-cha* memperoleh skor rata-rata yang masuk dalam kategori kualitas Layak (L) komentar dan saran umum dari ahli media perlu pengaburan latar belakang objek tari saja. Akan tetapi, untuk mengetahui kualitas video pembelajaran secara keseluruhan, maka perlu adanya analisis data secara menyeluruh. Skor hasil analisis data video pembelajaran secara keseluruhan disajikan secara ringkas pada Tabel 9 dan 10. Adapun skor rata-rata *re-viewer* dengan skor tertinggi ideal pada setiap aspek dapat dilihat.

Tabel 11 . Hasil Keseluruhan Uji Media Tahap Pertama

Aspek	Σ Skor rata-rata	Skor maksimal	% Persentase	Kategori
Pembelajaran	2.833	4	70.825	Layak (L)
Isi	3.273	4	81.825	Sangat Layak (L)
Skor Total	6.106		152.650	
Mean	3.053	4	76.325	Sangat Layak (L)

- d. Hasil Tampilan Revisi Tahap Pertama
 1) Tampilan Latar Belakang



Gambar 15: Tampilan latar belakang video pembelajaran sebelum revisi video pembelajaran *cha-cha-cha*



Gambar 16: Tampilan latar belakang sesudah revisi video pembelajaran *cha-cha-cha*

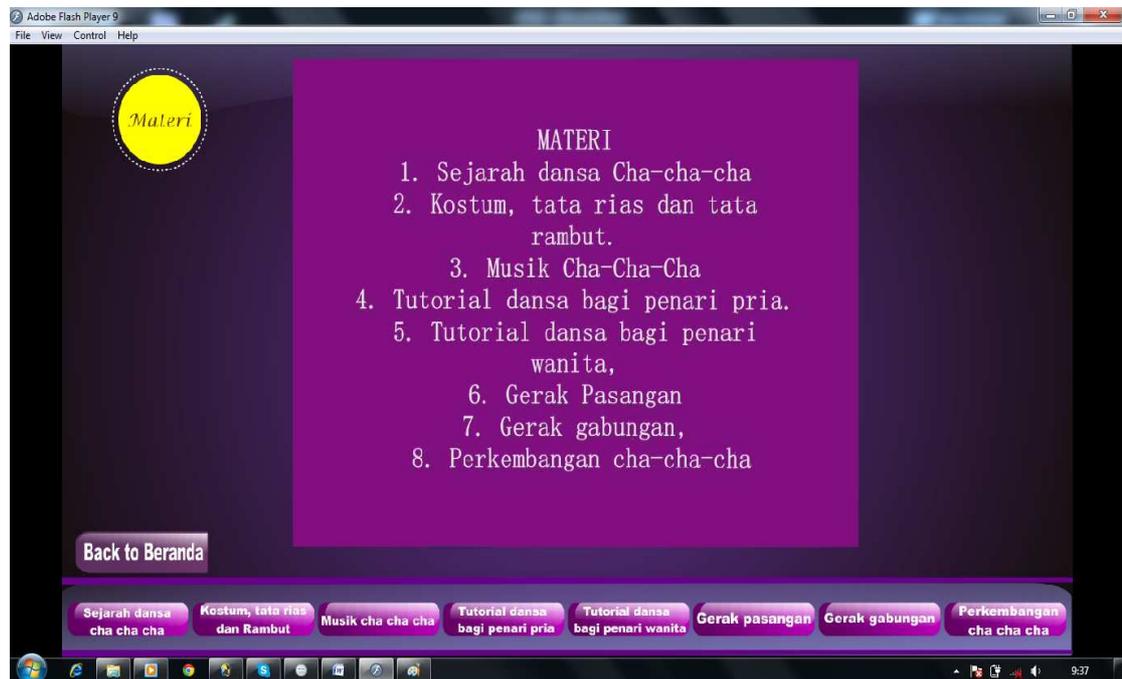
2) Tampilan gambar kostum, tata rambut, dan tata rias



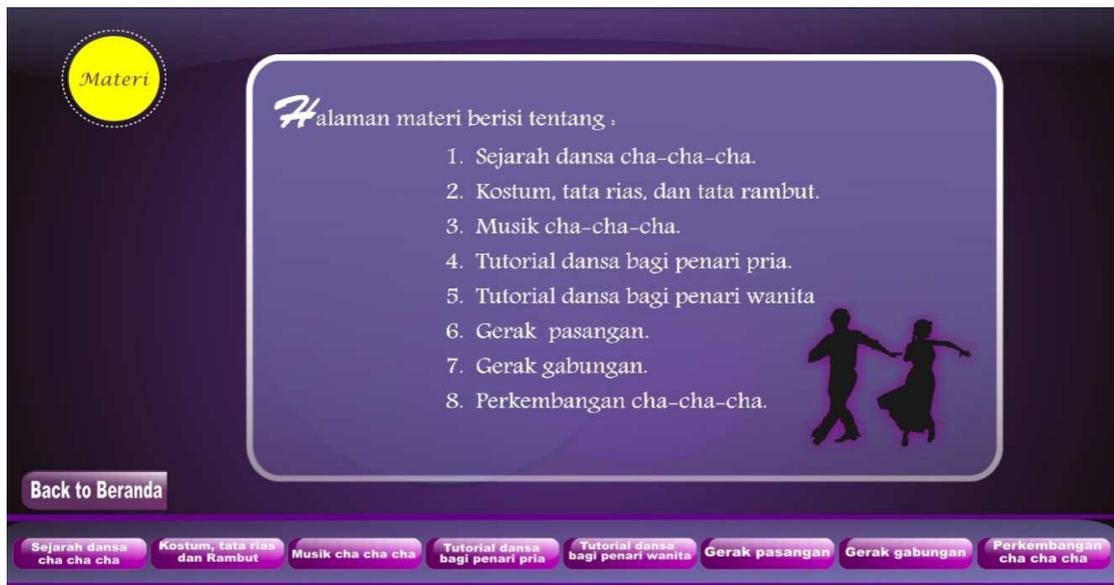
Gambar 17: Tampilan gambar foto sebelum revisi video pembelajaran *cha-cha-cha*



Gambar 18: Tampilan gamabar foto setelah revisi video pembelajaran *cha-cha-cha*



Gambar 19: Tampilan tulisan sebelum revisi video pembelajaran *cha-cha-cha*



Gambar 20: Tampilan tulisan sesudah revisi video pembelajaran *cha-cha-cha*

Hasil revisi ini yaitu merubah jenis huruf, latar belakang dan gambar foto yang kurang jelas. Hasil revisi ini kemudian diolah menjadi video pembelajaran yang siap digunakan oleh pengguna. Setelah penulis menyelesaikan revisi kemudian penulis memberikan kepada ahli materi dan ahli media untuk uji ahli tahap kedua.

3) Hasil Uji Ahli Materi Tahap Kedua

Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi meliputi aspek pembelajaran atau intruksional, isi materi, kurikulum, proses pembelajaran, kualitas materi, kualitas bahasa, kualitas ilustrasi. Hasil dari penilaian ahli materi tersebut adalah sebagai berikut:

a. **Aspek Pembelajaran**

Tabel 12. Hasil Uji Ahli Materi Tahap Kedua Aspek Pembelajaran

No	Indikator	Rata-Rata Skor
1.	Ketepatan materi atau isi dan relevansinya dengan SK	4
2.	Ketepatan mater iatau isi dengan KD	4
3.	Kecakupan materi	4
4.	Kejelasan materi/konsep	3
5.	Ketepatan materi yang dimediakan	4
6.	Urutan materi	4
7.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar	4
8.	Interaksi siswa terhadap proses pembelajaran.	3
9.	Validasi bentuk materi.	4
10.	Keseimbangan materi video dengan materi lainnya.	4
11	Pemberian motivasi lewat gambar/video	3
Σ Skor		41
Σ Skor rata-rata tiap butir		3.727
Total Skor maksimal		44
Skor tertinggi		4
Skor terendah		3
% keidealan		93.175
Kategori		Sangat layak

b. Aspek Isi

tabel 15. Hasil Uji Ahli Materi Tahap Pertama Aspek Isi

No	Indikator	Rata-Rata Skor
1.	Kedalaman materi	3
2.	Kebenaran isi	4
3.	Kejelasan isi/konsep	4
4.	Kejelasan materi/konsep	4
5.	Aktualisasi materi	3
6.	Kejelasan materi	3
7.	Animasi untuk memvisualisasikan objek Seni tari	4
8.	Petunjuk pemilihan menu	4
9.	Penggunaan bahasa	4
10.	Kejelasan video tutorial yang diperagakan	4
Σ Skor		37
Σ Skor rata-rata tiap butir		3.700
Total Skor maksimal		40
Skor tertinggi		4
Skor terendah		3
% keidealan		92.500
Kategori		Sangat layak

Hasil revisi pada tahap kedua dari aspek pembelajaran dan aspek isi mengalami peningkatan dalam ketepatan materi dan membenaran dalam

EYD dan kejelasan video tutorial sangat sesuai dengan yang diharapkan maka dari segi ahli materi video pembelajaran sudah layak untuk diproduksi tanpa revisi lagi. Hasil revisi secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Keseluruhan Uji Materi Tahap Kedua

Aspek	Σ Skor rata-rata	Skor maksimal	% Persentase	Kategori
pembelajaran	3.727	4	93.175	Sangat Layak (SL)
isi	3.700	4	92.500	Sangat Layak (SL)
Skor Total	7.427	8	185.675	
Mean	3.7135	4	92.8375	Sangat Layak (SL)

Dari perhitungan keseluruhan uji ahli materi tahap kedua maka dari segi materi baik dalam aspek pembelajaran maupun isi maka video pembelajaran dinyatakan dapat diproduksi tanpa ada revisi lagi.

3) Hasil Uji Ahli Media Tahap Kedua

a. Aspek Tampilan

Tabel 15. Hasil Uji Ahli Media Tahap Kedua Aspek Tampilan

No	Indikator	Rata-Rata Skor
1.	Penempatan <i>button</i>	3
2.	Keterbacaan teks	4
3.	Pemilihan jenis huruf	4
4.	Pemilihan ukuran huruf	4
5.	Pemilihan dan komposisi warna tulisan	3
6.	Tampilan gambar	3
7.	<i>Screen design</i>	4
8.	Animasi	4
9.	Pemilihan warna <i>background</i>	3
10.	Komposisi setiap slide	4
11	Konsistensi penyajian	4
12	Musik pengiring	
Σ Skor		40
Σ Skor rata-rata tiap butir		3.333
Total Skor maksimal		48
Skor tertinggi		4
Skor terendah		3
% keidealan		83.325%
Kategori		Sangat layak

b. Aspek Pemrograman

Tabel 16. Hasil Uji Media Tahap Pertama Aspek Pemograman

no	indikator	Rata-rata skor
1.	Interaksi	3
2.	Petunjuk penggunaan	4
3.	Navigasi	4
4.	Konsistensi <i>button</i>	4
5.	Kecepatan <i>movie</i>	3
6.	Pengaturan gambar	3
7.	Kemudahan penggunaa	4
8.	Efisiensiteks	4
9.	Efisiensi setiap teks	3
10.	Kecepatan pencarian menu	4
11	Pembabakan/ kesesuaianurutan	4
Σ Skor		40
Σ Skor rata-rata tiap butir		3.636
Total Skor maksimal		44
Skor tertinggi		4
Skor terendah		3
% keidealan		90.900%
Kategori		Sangat layak

Hasil rivisi pada tahap kedua menurut ahli media mengalami banyak peningkatan mulai dari jenis latarbelakang sudah disesuaikan dengan jenis huruf yang digunakan. Kecepatan animasi sudah dikombinasikan sesuai dengan efisiensi waktu dan kecepatan pengguna berikut ini tampilan hasil keseluruhan uji kelayakan tahap ke dua.

Tabel 17. Hasil Keseluruhan Uji Media Akhir

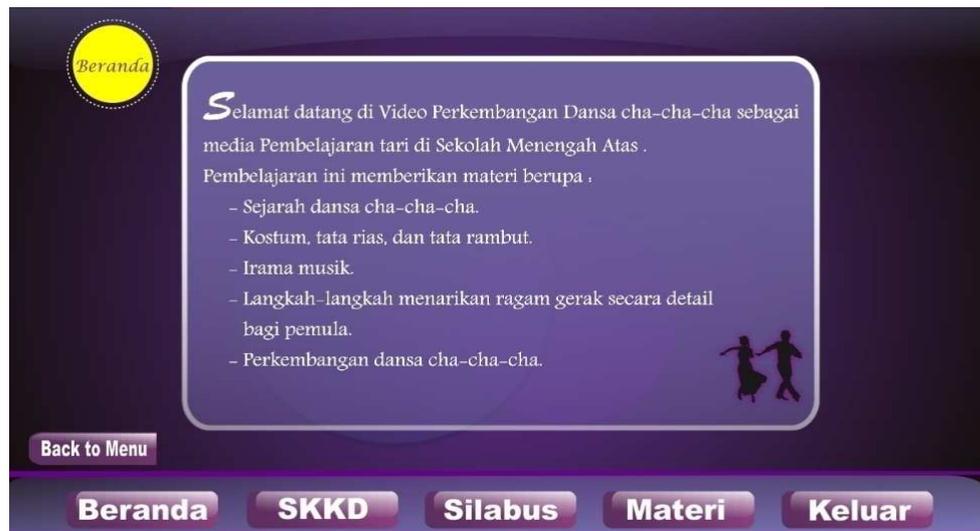
Aspek	Σ Skor rata-rata	Skor maksimal	% Persentase	Kategori
Tampilan	3.333	4	83.325	Sangat Layak (L)
pemrograman	3.636	4	90.900	Sangat Layak (SL)
Skor Total	6.969	8	174.225	
Mean	3.4845	4	87.1125	Sangat Layak (L)

Hasil dari revisi maka media bapat dinyatakan sangat layak maka media dapat diproduksi dengan revisi yang telah disarankan oleh ahli media.

4) Hasil Tampilan Revisi Tahap Kedua



Gambar 21: Tampilan Halaman Animasi Sebelum Revisi Video Pembelajaran *Cha-Cha-Cha*



Gambar 22: Tampilan Halaman Beran Sesudah Revisi Video Pembelajaran *Cha-Cha-Cha*

Revisi bagian ini adalah memperbaiki animasi pada media pembelajaran pada revisi sebelumnya penulis sudah berdiskusi pada ahli media bahwa latar belakang video tidak dapat diganti warna maka penulis

atas saran dari ahli media melakukan penjelasan pada objek video yakni penari.



Gambar 23: Tampilan Video dalam Halaman Materi Sebelum Revisi Video Pembelajaran *Cha-Cha-Cha*



Gambar 24: Tampilan Video dalam Halaman Materi Sesudah Revisi Video Pembelajaran *Cha-Cha-Cha*

Penelitian ini telah menghasilkan video pembelajaran yang sesuai dengan mata seni tari untuk sekolah menengah atas. Sesuai dengan analisis kebutuhan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada tahap perencanaan, kesesuaian media pembelajaran yang dimaksud adalah adanya penggunaan berbagai jenis media yang dibutuhkan untuk memudahkan pengguna memahami materi serta kemenarikan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian pengguna. Di samping itu, setiap aspek yang dinilai baik oleh ahli materi, ahli media maupun pengguna menghasilkan kriteria layak.

Materi tari mancanegara non-Asia dalam video pembelajaran ini dikembangkan dengan metode tutorial yang didasarkan pada karakteristik materi pelajaran yang dimaksud. Materi pelajaran tersebut selama ini sulit dikuasai oleh peserta didik konvensional. Oleh karena itu, dalam multimedia ini, materi tersebut disajikan menggunakan metode tutorial dengan memadukan beberapa jenis media sekaligus.

Kemp & Dayton (Winarno, dkk, 2009: 3-4) mengatakan bahwa penggunaan media-media dalam pembelajaran dimaksudkan agar dapat memberikan ilustrasi secara lebih jelas, menarik, interaktif, mengurangi jumlah waktu pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dalam video pembelajaran ini digunakan beberapa jenis media seperti gambar, peta, video, dan audio untuk membantu peserta didik dalam belajar. Penggunaan jenis media berupa gambar digunakan untuk seluruh sub materi

Beberapa jenis media yang digunakan dalam video pembelajaran ini disajikan sebaik mungkin untuk memudahkan peserta didik mempelajari materi agar peserta didik dapat mengapresiasi berbagai jenis hasil kebudayaan di manca negara. Dengan demikian, diharapkan akan meningkatkan pengetahuan. Selain itu, dalam media pembelajaran ini juga dilengkapi dengan fasilitas menu tutorial video yang dapat dipilih secara bebas oleh pengguna untuk mendukung suasana belajar.

Hasil dari uji ahli materi yang meliputi aspek pembelajaran dan isi digunakan. Demikian pula berdasarkan hasil dari uji ahli media yang meliputi aspek desain tampilan dan kualitas pengelolaan program telah memperoleh penilaian kategori sangat layak dan dinyatakan sangat layak untuk digunakan bagi pemula.

Hasil penilaian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan baik oleh ahli media, dan ahli materi seperti yang telah dijelaskan di atas, semuanya memberikan tanggapan yang positif. Masing-masing aspek yang dinilai telah memenuhi kriteria layak, tidak ada satu pun aspek yang dinilai tidak layak. Berikut hasil keseluruhan rata-rata uji kelayakan ahli materi dan media.

Tabel 18. Hasil Keseluruhan Uji Media dan Materi

Aspek	Σ Skor rata-rata	Skor maksimal	% Persentase	Kategori
Ahli materi	3.7135	4	92.375	Sangat Layak (L)
Ahli media	3.4845	4	87.1125	Sangat Layak (SL)
Skor Total	7.1980		179.950	
Mean	3.599	4	89.9750	Sangat Layak (L)

Hasil yang diperoleh seluruh uji kelayakan ahli media dan ahli materi pada tahap akhir ini sesuai perhitungan prosentase Arikunto 89.975% setara analisis data rata-rata perolehan skor 3.599 maka kategori kelayakan adalah Sangat Layak (SL).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa video pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran seni budaya pokok bahasan tari mancanegara non-Asia. Bentuk video pembelajaran ini adalah sebuah video tutorial dansa sekaligus materi-materi berupa halaman menu utama terdapat, Standar kompetensi dan kompetensi dasar, Silabus ISTD Internasional, Materi dan tombol keluar. Sub tombol materi terdapat, sejarah dansa *cha-cha-cha*, tata rias, tata busana, dan tata rambut, serta musik pembelajaran *cha-cha-cha*, tutotorial dansa bagi penari pria, tutorial dansa bagi penari wanita, gerak pasangan, gerak gabungan, perkembangan dansa.

Setiap aspek dalam video pembelajaran yang meliputi aspek desain tampilan, kualitas grafis, teks, video, audio, navigasi, kualitas pengelolaan program, relevansi materi, kualitas instruksional atau pembelajaran, isi materi, dan bahasa. Telah dinyatakan dalam kriteria sangat layak oleh ahli materi dan ahli media. Berikut ini adalah skor yang diperoleh secara keseluruhan pada hasil skor ahli materi adalah **92.375%** dengan kategori Sangat Layak (SL) dengan skor rata-rata **3.7135** dan skor keseluruha hasil ahli media adalah **87.112%** dengan kategori Sangat Layak (SL) dan skor rata-rata **3.484** dengan demikian, produk media pembelajaran dansa *cha-cha-cha*

dapat memperoleh hasil seluruh uji kelayakan ahli media dan ahli materi pada tahap akhir ini sesuai perhitungan persentase Arikunto yakni **89.975%** setara analisis data rata-rata perolehan skor **3.599** maka kategori kelayakan adalah Sangat Layak (SL).

B. Implikasi

Video pembelajaran ini sebagai hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan salah satu referensi sumber belajar dalam menunjang proses belajar mengajar untuk mata pelajaran seni budaya pokok bahasan seni tari. Bahan ajar ini berupa bahan ajar apresiasi dan mengapresiasi bentuk tarian mancanegara non-Asia diharapkan dapat mendukung dan memenuhi indikator-indikator yang diharapkan.

C. Keterbatasan

Bahan ajar materi tari mancanegara non-Asia memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Penulis masih menggunakan alat-alat sederhana untuk mengambil gambar serta tempat pengambilan adalah studio dansa konvensional belum bisa mengambil gambar secara profesional, namun karena keterbatasan biaya produksi maka penulis melakukan dengan metode yang sederhana dan efektif belum sampai tingkat profesional, akan tetapi penulis telah melakukan semaksimal mungkin hasil dapat dipelajari dengan jelas.
2. Belum ada uji coba lapangan untuk menguji keefektifannya, uji coba hanya dilakukan sampai tahap uji coba kelayakan ahli materi dan ahli media.

D. Saran

Penelitian ini masih jauh dari sempurna maka dari itu masih butuh lebih dikembangkan lagi dari segi video pembelajaran dan materi pengembangan. Bagi peneliti berikutnya yang akan mengembangkan video pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya pokok bahasan tari mancanegara non-Asia berikut:

1. Video dansa *cha-cha-cha* pada dasarnya memiliki banyak figur. Penulis baru mengembangkan pembelajaran tingkat dasar dan sangat sederhana. Penelitian kedepannya diharapkan dapat mengembangkan banyak figur di atasnya.
2. Pengambilan gambar atau video gambar dapat dilakukan di studio profesional sehingga hasil dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, Muhammad. 2008. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Media Pembelajaran*.
<http://muhammadadri.wordpress.com/diunduh> 5JUNI 2012.
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2009. *Media Pembelajaran* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnawir, dkk. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bandem, I Made(dkk). 1999. *Memfaatkan Multimedia Bagi Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: KMPPN.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayat, Robby. 2011. *Koreografi dan kreativitas*. Yogyakarta: Kendil media pustaka seni Indonesia.
- Mayer, Richard E. 2009. *Multimedia Learning*.(penyunting: Baroto Tavip Indrojarwo). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miarso, Yusufhadi. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Pustek komdan CV. Rajawali.
- Miyarso, Estu. 2009. *Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Sinematografi*. Tesis tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana-UNY.
- Moelong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arif. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, danpemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana &Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT RemajaRosdakarya.
- Suryono, Sigit. 2012. *Media Berbantuan Komputer Pembelajaran Fisika*, <http://ciget.info/?p=357> .Diunduh 05 juni 2012.
- Susilo, Muhamad joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan, Menejemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim, ISTD faculty. 2012. ISTD International Latin - Cha Cha Cha Syllabus. <http://dance central.info/>. Diunduh pada tanggal 24 januari 2013.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Winarno, dkk. 2009. *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Genius Prima Media.
- Wright, Judy Patterson. 2003. *Social Dance: Step to Success*. Human kinetic.

Lampiran 1: **Garis-Garis Besar Isi Program Media (GBIPM) Pembelajaran dan Jabaran Materi (JM)**

GARIS-GARIS BESAR ISI PROGRAM MEDIA (GBIPM) PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas/ Jenjang/ Semester : XII semester 1

Materi : Apresiasi tari mancanegara non-Asia

Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi jenis dan peran tari kelompok Mancanegara (NonAsia) dalam konteks kehidupan budaya masyarakatnya.
2. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan tari tunggal Mancanegara (NonAsia) dalam konteks budaya masyarakatnya

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Sumber Materi
Mengidentifikasi jenis dan peran tari kelompok Mancanegara (NonAsia) dalam konteks kehidupan budaya masyarakatnya	1. Menjelaskan pengertian sejarah dansa cha-cha-cha.	Sejarah dansa cha-cha-cha	Wright, Judy Patterson.2003.
	2. Mengidentifikasi jenis-jenis figur dansa cha-cha-cha.	Silabus macam-macam figur dansa.	<i>Social Dance: Step to success.</i> Human kinetic
	3. Menjelaskan dan menerangkan musik cha-cha-cha.	Musik cha-cha-cha	
	4. Mengidentifikasi tatarias-kostum dan tata rambut.	tatarias-kostum dan tata rambut.	
Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan tari tunggal Mancanegara (NonAsia) dalam	1. Menerangkan vigur-figur dansa cha-cha-cha melalui video tutorial	Viddeo tutorial.	Wright, Judy Patterson.2003. <i>Social Dance: Step to success.</i> Human kinetic

konteks budaya masyarakatnya			
------------------------------	--	--	--

JABARAN MATERI PROGRAM MULTIMEDIA PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas/ Jenjang/ Semester : XII semester 1

Materi : Apresiasi tari mancanegara non-Asia

A. Jabaran Materi Program

1. SKKD

- a. Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari tunggal Mancanegara (NonAsia) sesuai konteks budaya masyarakatnya.
- b. Mengidentifikasi jenis dan peran tari kelompok Mancanegara (NonAsia) dalam konteks kehidupan budaya masyarakatnya.
- c. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan tari tunggal Mancanegara (NonAsia) dalam konteks budaya masyarakatnya

2. Silabus ISTD

ISTD (Imperial Society of Teachers of Dancing International Style Syllabus) bagi pemula dan video bagi pemula yang ingin melanjutkan ke tingkat lanjut adalah:

Pre-Broze: bagi pemula

1. Basic Movements (Closed, Open, In Place) / gerak dasar (tertutup, terbuka dan ditempat)
2. New York to Left Side or Right Side Position / ragam new york ke kiri dan kanan

3. Spot, Switch & Underarm Turns to Left and Right /ragam gerak spot, switch dan underarm turn
4. Left Side & Right Side Shoulder to Shoulder / ragam gerak sholder to sholder ke kanan dan kekiri.
5. Hand to Hand to Left Side & Right Side Position / ragam gerak hand to hand ke kiri dan kanan.
6. Three Cha Cha Chas Forward, Backward & Forward / ragam gerak three cha cha cha kedepan, kebelakang dan saping kanan atau kiri
7. Side Steps to Left or Right / ragam gerak side stet ke kiri dan kanan
8. There and Back / ragam gerak gerak there and back
9. Left Foot & Right Foot Time Step/ ragam gerak time step kekiri dan kanan.

Bronze: pemula Lanjutan

10. Fan
11. Alemana
12. Hockey Stick
13. Natural Top
14. Natural Opening Out Movement
15. Closed Hip Twist

3. Materi

a. Sejarah Dansa Cha-cha-cha (video mc)

Ballroom Amerika latin memiliki 5 jenis tarian yakni cha-cha-cha, rumba, jive, samba dan paso doble. Cha-cha-cha merupakan tarian social yang berasal dari Cuba, Amerika Latin kemudian guru tari Monsieur Pierre (Pierre Zurcher-Margolle), yang bermitra Doris Lavelle pendiri pendiri Fakultas Amerika Latin dari ISTD (Imperial Society of Teachers of Dancing), mengunjungi Kuba pada tahun 1952 untuk mengetahui bagaimana tarian Cuba ditarikan. Mereka mencatat bahwa tarian memiliki ketukan 4/4 atau 4 bare, dan ketukan dimulai pada ketukan kedua, bukan yang pertama. Dia membawa ide tari ke Inggris dan akhirnya menciptakan apa yang sekarang dikenal sebagai ballroom cha-cha-cha. Musik Cha-cha-cha diperkenalkan oleh komposer dan pemain biola Kuba Enrique Jorrién 1953.

b. Kostum, tata rambur dan tata rambur (diberi sub menu untuk melihat foto-foto)

video pembelajaran bidang kostum, tata rambur dan tata rias, untuk digunakan dalam perlombaan atau pementasan dansa cha-cha-cha.

Tujuan diberikan kostum, tata rambur dan tata rias adalah untuk mendukung bentuk gerak dan memperkuat karakter dansa cha-cha-cha sebagai dansa yang ceria.

Pada dasarnya perlengkapan kostum, tata rambur dan tata rias dapan disesuaikan penari dan konsep dansanya yakni:

- Kostum tidak boleh mengganggu gerak penari.
- Tata rias memperjelas bentuk wajah dan warna yang digunakan sebagai eye shadow adalah warna terang menyala atau gelap yang pekat.
- Tata rambur harus disisir rapi, tidak mengganggu gerak dan lebih cenderung mendukung ketegasan wajah.

Berikut ini adalah contoh foto-foto kostum, tata rambur dan make up yang digunakan untuk perlombaan dansa atau pementasan dansa amerika latin. (diberi link buat melihat foto-foto)

c. Musik cha-cha-cha

video pembelajaran bidang musik dimana kita dapat belajar ketukan dan irama musik cha-cha-cha sebelum belatih gerakan atau figur gerak dansa cha-cha-cha. Langkah awal belajar dansa cha-cha-cha adalah mendengarkan musik dan menghitung tempo. Hitungan gerakan cha-cha-cha menggunakan hitungan berbahasa inggris yang dimulai dari angka 2-3-4 and 1 (two, three, four and one) dan hitung setelah bunyi bass pada musik atau dapat dihitung menggunakan bahasa indonesia 1-2-3-4 (tu, wa-ga-em-pat) dan tetap dihitung setelah bunyi bass. Mari berlatih dengan musik berikut (video mc mati diganti audio musik cha-cha-cha dengan suara mc).

d. tutorial dansa bagi pria (pre bronze)

Langkah awal perhatikan sikap awal badan yakni, rentangkan kedua tangan bagian dada tegab kemudian perut di kip atau dikencangkan kaki kiri poin kebelakang atau lurus sejajar lantai dan pandangan lurus kedepan seperti divideo

Pada tutorial akan menggunakan hitungan bahasa ingris dan di mulai pada menghitung angka 2(dua).

1. Basic Movements
2. New York
3. Spot turn, Switch, underarm turn
4. Shoulder to Shoulder
5. Hand to Hand
6. Three Cha Cha Chas
7. Side Steps
8. There and Back
9. Time Step

e. Tutorial dansa bagi wanita (pre-bronze)

Pada tutorial akan menggunakan hitungan bahasa ingris dan di mulai pada menghitung angka 2(dua). Contoh two-tree- four and one.

1. Basic Movements
2. New York to Left Side or Right Side Position
3. Spot, Switch, underarm turn
4. Shoulder to Shoulder
5. Hand to Hand
6. Three Cha Cha Chas Backward & Forward
7. Side Steps to Left or Right
8. There and Back
9. Left Foot & Right Foot Time Step

f. Tutorial dansa laki-laki lanjutan (bronze)

1. Fan
2. Alemana
3. Hockey Stick
4. Natural Top
5. Natural Opening Out Movement
6. Closed Hip Twist

g. Tutorial dansa wanita lanjutan (bronze)

1. Fan
2. Alemana
3. Hockey Stick
4. Natural Top
5. Natural Opening Out Movement
6. Closed Hip Twist

h. Video Pasangan

1. Video pasangan (pre-bronze)

- Basic Movements
(Closed, Open, In Place)
- New York
- Spot, Switch & Underarm Turns
- Shoulder to Shoulder
- Hand to Hand
- Three Cha Cha Chas Forward, Backward & Forward
- Side Steps
- There and Back
- Time Steps

2. Video Pasangan Bronze

- Fan
- Alemana
- Hockey Stick
- Natural Top
- Natural Opening Out Movement
- Closed Hip Twist

i. Komposisi pre-bronze

Komposisi adalah pengabungan ragam gerak yang telah dipelajari menjadi satu kesatuan. Dasar pengabungan dapat dilakukan bebas sesuai kreativitas koreografer atau pengajar akan tetapi akan menjadi dansa cha-cha cha bilamana ragam satu dan yang lainnya jika digabungkan dapat dilakukan

sesuai tempodan tidak mengubah tempo irama menjadi lambat atau cepat. Pengajar, siswa atau koreografer dapat mengkombinasikan figur-figur sendiri seperti contoh komposisi pre-bronze dan komposisi bronze.

- Komposisi pre-bronze
 - Gerak besik- new york kanan dan kiri-besic movement-- hand to hand-gerak besik-sholder to sholder-gerak besik-there and back
 - Berak besik 3x-spot turn kanan dan kiri-new york - Underarm Turns-gerak besik- Three Cha Cha Chas kedepan dan kebelakang-switch turn
 - Gerak besik 3x- under arm turn-new york 3x-spot turn 2x-hand to hand kanan dan kiri-sholder to sholder 3x-swicth turn 1x-three cha cha cha kedepan dan belakang-underarm turn.
- Komposisi Bronze
 - Gerak besik 3x-fan-hockeystik-gerak besik
 - Gerak besik 2x-natural top-close hip twist-gerak besik alemana
- Komposisi utuh

Opening-three cha ca cha- gerak besik-underarm turn-fan-hockistik-thre cha3-ntural top-opening out-close hip twist-alemana-opening out—alemana-there and back-side step-spot turn-newyork 2x-hand to hand-3 cha3-swicth turn-sholder to sholder-hand to hand-3 cha3-time step-under arm turn.

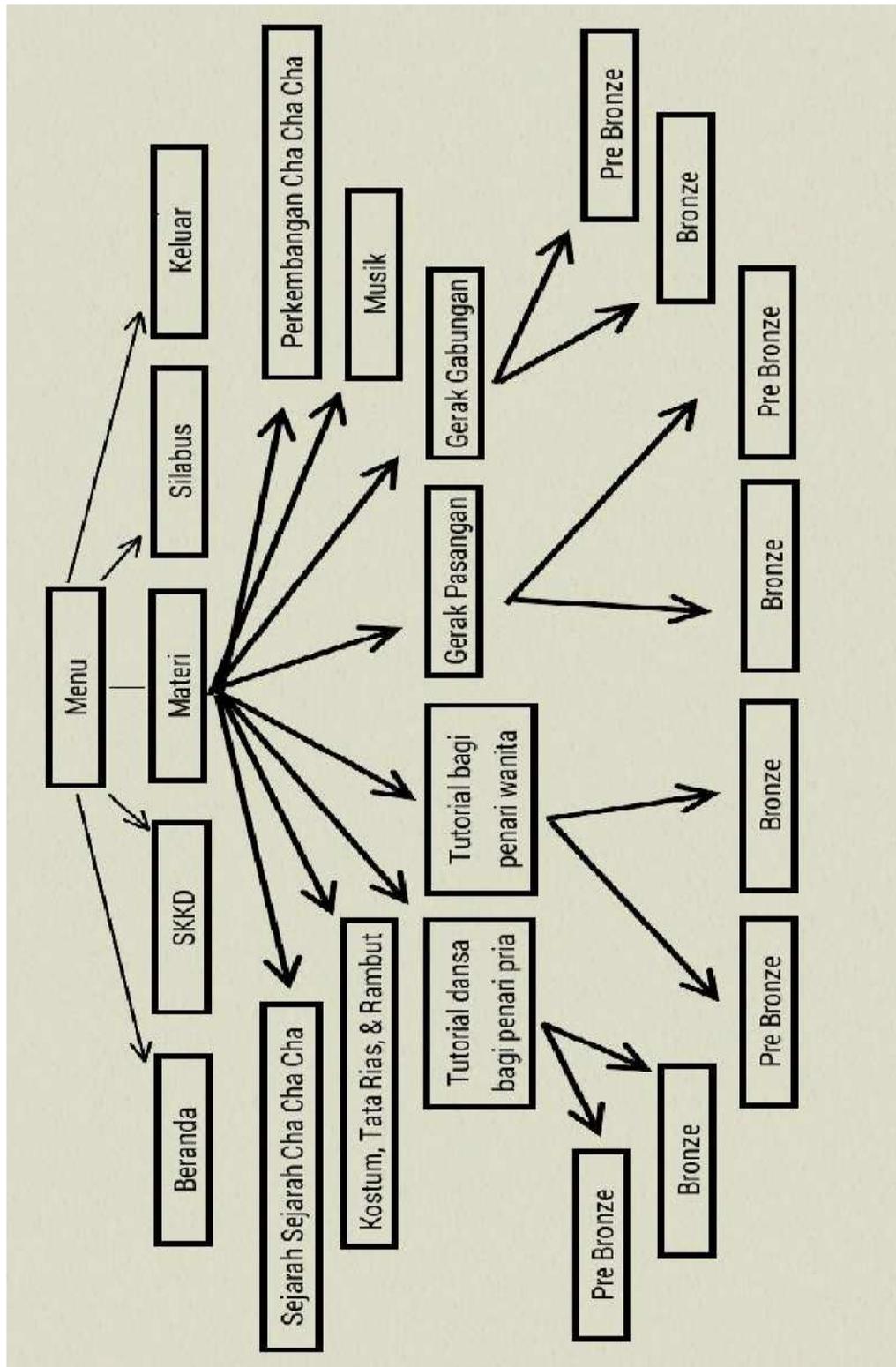
j. Perkembangan dansa.

Perkembangan saat ini dansa amerika latin seperti dansa cha-cha-cha tidak hanya sebagai tari sosial, namun telah dikompetisikan sebagai dansa olahraga dan dikembangkan juga menjadi pertunjukan seni pada umumnya. Perkembangan jaman saat ini biasanya dansa cha-cha-cha selalu dilakukan berpasangan lali-laki dan perempuan akan tetapi dewasa ini dapat dilakukan *lady to lady* atau wanita dan wanita, bahkan kompetisi dansa sekarang ini memfasilitasi bagi pedansa yang menari sendiri atau solo.

B. Langkah-langkah Sajian Materi Program

1. Scene pertama merupakan halaman permulaan yang menampilkan halaman logo, nama mahasiswa, jurusan dan universitas. Menu profil akan membawa pengguna pada tampilan beranda.
2. Scene kedua merupakan intro. Dalam intro ini ditampilkan kalimat “Selamat Datang di video pembelajaran” dengan background warna ungu sekaligus isi halaman beranda dan beck to menu.
 - a. Beranda
 - b. Skkd
 - c. Silabus
 - d. Materi
 - e. keluar
3. Menu skkd akan membawa pengguna pada tampilan skkd program yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar.
4. Menu silabus akan membawa pengguna pada tampilan silabus program yang berisi nama figur-figur dan isi silabus yang telah dibuat internasional.
5. Menu Materi berisikan materi berupa.
 - a. Sejarah dansa.
 - b. Kostum, tata rias dan tata busana.
 - c. Musik.
 - d. Tutorial dansa bagiwanita.
 - e. Tutorial dansa bagi pria.
 - f. Gerak gabungan.
 - g. Gerak kombisani.
 - h. Perkembangan dansa.

Lampiran 2 : Flowchart



Lampiran 3: Lembar angket ahli materi

LEMBAR EVALUASI MATERI
PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN
DANSA *CHA-CHA-CHA* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Mata pelajaran : Seni Tari SMA
Materi Pokok : Apresiasi Tari Mancanegara non-Asia
Sasaran Program : Siswa SMA Kelas XII
Evaluator : Ppk. Dedy Ratmoyo
Tanggal :

Petunjuk

Lembar evaluasi ini ditujukan kepada ahli materi seni tari tentang Pengembangan Video Pembelajaran Dansa *Cha-Cha-Cha* sebagai Media Pembelajaran Tari di Sekolah Menengah Atas. Untuk itu, saya memerlukan jalinan kerjasama guna mendapat program yang baik dan berkualitas dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom dibawah angka 1,2,3, dan 4 sesuai pendapat ahli meteri.

Pendapat, kritik, saran/ komentar, dan koreksi akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan penyempurnaan program pembelajaran ini. Atas kesediaan untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Kelas skala:

- 4 = Sangat Layak
- 3 = Layak
- 2 = Tidak Layak
- 1 = Sangat Tidak Layak

Contoh:

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1.	Kesesuaian materi				√
2.	Urutan sajian			√	

a. Aspek Pembelajaran/instruksional

No.	Apek yang dinilai	Skalapenilaian				Komentar/Saran
		1	2	3	4	
1.	Ketepatan materi atau isi dan relevansinya dengan Standar Kompetensi.			✓		
2.	Ketepatan materi atau isi dengan Kompetensi dasar				✓	
3.	Kecakupan materi				✓	
4.	Kejelasan materi/konsep			✓		
5.	Ketepatan materi yang dimediakan			✓		
6.	Urutan materi			✓		
7.	Kesesuaian latihan dengan Kompetensi Dasar				✓	
8.	Interaksi siswa terhadap proses pembelajaran			✓		
9.	Validasi bentuk soal				✓	
10.	Keseimbangan materi dengan soal latihan				✓	
11.	Pemberian penjelasan lewat gambar/video			✓		

b. Aspek Isi

No.	Apek yang dinilai	Skalapenilaian				Komentar/Saran
		1	2	3	4	
1.	Kedalaman materi			✓		
2.	Kebenaran isi				✓	
3.	Kejelasan isi/konsep				✓	
4.	Kejelasan materi/konsep			✓		
5.	Aktualisasi materi			✓		
6.	Perumusan realistis dalam merumuskan konsep/ kejelasan materi			✓		
7.	Teks, gambar atau video untuk memberi kejelasan materi.			✓		
8.	Petunjuk pemilihan menu				✓	
9.	Keseimbangan materi.				✓	
10.	Contoh video/ gambar dalam penguatan dan pemahaman konsep				✓	

c. Aspek kebenaran pembelajaran dan aspek isi

Petunjuk :

1. Apa bila terjadi kesalahan pada aspek intruksional maupun aspek isi mohon ditulis pada bagian pada kolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon ditulis jenis kesalahan, misalnya konsep, susunan kalimat, penggunaan gambar dll.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat pada kolom 4.

1 NO.	2 Bagian yang salah	3 Jenis kesalahan	4 Saran perbaikan
c.	Sepatu terdapat sepatu standar	Galeri jenis kostum.	ganti sepatu latin.

d. Komentaran saran umum

Peraga dan urutan materi sudah bagus untuk tingkat pemula dan SMA.

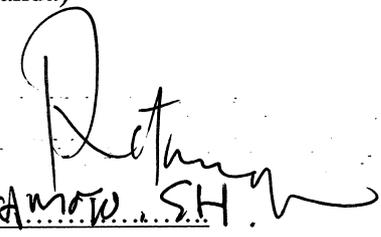
e. Kesimpulan

Program ini dinyatakan:

1. Layak untuk di produksi dan direvisi
2. Layak untuk di produksi dengan revisi sesuai saran

(Mohon di beritahukan alasan dan saran sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,
Ahli Materi


Deddy Ramadani, S.H.

LEMBAR EVALUASI MATERI
PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN
DANSA *CHA-CHA-CHA* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Mata pelajaran : Seni Tari SMA
Materi Pokok : Apresiasi Tari Mancanegara non-Asia
Sasaran Program : Siswa SMA Kelas XII
Evaluator : Bpk. Dedy Ratmoyo
Tanggal :

Petunjuk

Lembar evaluasi ini ditujukan kepada ahli materi seni tari tentang Pengembangan Video Pembelajaran Dansa *Cha-Cha-Cha* sebagai Media Pembelajaran Tari di Sekolah Menengah Atas. Untuk itu, saya memerlukan jalinan kerjasama guna mendapat program yang baik dan berkualitas dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom dibawah angka 1,2,3, dan 4 sesuai pendapat ahli materi.

Pendapat, kritik, saran/ komentar, dan koreksi akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan penyempurnaan program pembelajaran ini. Atas kesediaan untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Kelas skala:

- 4 = Sangat Layak**
- 3 = Layak**
- 2 = Tidak Layak**
- 1 = Sangat Tidak Layak**

Contoh:

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1.	Kesesuaian materi				√
2.	Urutan sajian			√	

a. Aspek Pembelajaran/instruksional

No.	Apek yang dinilai	Skalapenilaian				Komentar/Saran
		1	2	3	4	
1.	Ketepatan materi atau isi dan relevansinya dengan Standar Kompetensi.				✓	
2.	Ketepatan materi atau isi dengan Kompetensi dasar				✓	
3.	Kecakupan materi				✓	
4.	Kejelasan materi/konsep			✓		
5.	Ketepatan materi yang dimediakan				✓	
6.	Urutan materi				✓	
7.	Kesesuaian latihan dengan Kompetensi Dasar				✓	
8.	Interaksi siswa terhadap proses pembelajaran			✓		
9.	Validasi bentuk soal				✓	
10.	Keseimbangan materi dengan soal latihan				✓	
11.	Pemberian penjelasan lewat gambar/video			✓		

b. Aspek Isi

No.	Apek yang dinilai	Skalapenilaian				Komentar/Saran
		1	2	3	4	
1.	Kedalaman materi			✓		
2.	Kebenaran isi				✓	
3.	Kejelasan isi/konsep				✓	
4.	Kejelasan materi/konsep				✓	
5.	Aktualisasi materi			✓		
6.	Perumusan realistis dalam merumuskan konsep/ kejelasan materi			✓		
7.	Teks, gambar atau video untuk memberi kejelasan materi.				✓	
8.	Petunjuk pemilihan menu				✓	
9.	Keseimbangan materi.				✓	
10.	Contoh video/ gambar dalam penguatan dan pemahaman konsep				✓	

c. Aspek kebenaran pembelajaran dan aspek isi

Petunjuk :

1. Apa bila terjadi kesalahan pada aspek intruksional maupun aspek isi mohon ditulis pada bagian pada kolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon ditulis jenis kesalahan, misalnya konsep, susunan kalimat, penggunaan gambar dll.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat pada kolom 4.

1 NO.	2 Bagian yang salah	3 Jenis kesalahan	4 Saran perbaikan

d. Komentaran saran umum

.....

.....

.....

.....

.....

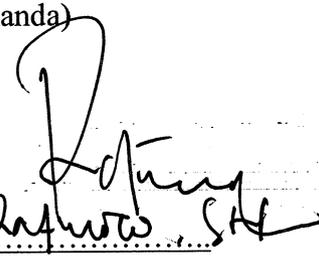
e. Kesimpulan

Program ini dinyatakan:

1. Layak untuk di produk dan direvisi
2. Layak untuk di produk dengan revisi sesuai saran

(Mohon diberitanda lingkar pada nomor sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,
Ahli Materi



NIP. 090064243

Lampiran 4: Lembar angket ahli media

LEMBAR EVALUASI MEDIA PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN DANCE *CHA-CHA-CHA* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Mata pelajaran : Seni Tari SMA
Materi Pokok : Apresiasi Tari Mancanegara non-Asia
Sasaran Program : Siswa SMA Kelas XII
Evaluator : Zulfi Hendri, M. Sn
Tanggal :

Petunjuk

Lembar evaluasi ini ditujukan kepada ahli media tentang Pengembangan Video Pembelajaran Dance *Cha-Cha-Cha* sebagai Media Pembelajaran Tari di Sekolah Menengah Atas. Untuk itu, saya memerlukan jalinan kerjasama guna mendapat program yang baik dan berkualitas dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom dibawah angka 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapat ahli media.

Pendapat, kritik, saran/ komentar, dan koreksi akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan penyempurnaan program pembelajaran ini. Atas kesediaan untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan banyak terima kasih.

Kelas skala:

4 = Sangat Layak

3 = Layak

2 = Tidak Layak

1 = Sangat Tidak Layak

Contoh:

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1.	Penempatan Button				√
2.	Keterbacaan teks			√	

a. Aspek tampilan

No.	Apek yang dinilai	Skala penilaian				Komentar/Saran
		1	2	3	4	
1.	Penempatan <i>button</i>			✓		
2.	Keterbacaan teks				✓	
3.	Pemilihan jenis huruf			✓		
4.	Pemilihan ukuran huruf			✓		
5.	Pemilihan dan komposisi warna tulisan			✓		
6.	Tampilan gambar		✓			objek Krg kontras
7.	<i>Screen design</i>		✓			Gata saran Terlalu lebar
8.	Animasi			✓		
9.	Pemilihan warna <i>background</i>		✓			beberapa bg Makin kuat di bandingkan objek.
10.	Komposisi setiap slide			✓		
11.	Konsistensi penyajian			✓		
12.	Musik pengiring			✓		

b. Aspek Pemograman

No.	Apek yang dinilai	Skala penilaian				Komentar/Saran
		1	2	3	4	
1.	Interaksi			✓		
2.	Petunjuk penggunaan				✓	
3.	Navigasi			✓		
4.	Konsistensi <i>button</i>			✓		
5.	Kecepatan <i>movie</i>			✓		
6.	Pengaturan gambar			✓		
7.	Kemudahan penggunaan			✓		
8.	Efisiensi teks			✓		
9.	Efisiensi setiap teks			✓		
10.	Kecepatan pencarian menu				✓	
11.	Pembabakan/ kesesuaian urutan				✓	

c. Aspek kebenaran pembelajaran dan aspek isi

Petunjuk :

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek intruksional maupun aspek isis mohon ditulis pada bagian pada kolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon ditulis jenis kesalahan, misalnya konsep, susunan kalimat, penggunaan gambar dll.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat pada kolom 4.

1 No.	2 Bagian yang salah	3 Jenis kesalahan	4 Saran perbaikan
	Latar belakang objek tari	Beberapa Foto tidak mendukuy	Hilangkan foto 2 di belakang objek penari

d. Komentar dan saran umum

Sudah cukup baik, Perlu pengantar
Latar belakang objek tari

e. Kesimpulan

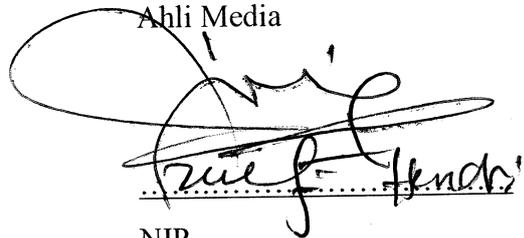
Program ini dinyatakan:

1. Layak untuk di produk tanpa revisi
2. Layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai saran

(Mohon diberi tanda lingkaran pada nomor sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Ahli Media



NIP

LEMBAR EVALUASI MEDIA
PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN DANCE *CHA-CHA-CHA*
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Mata pelajaran : Seni Tari SMA
Materi Pokok : Apresiasi Tari Mancanegara non-Asia
Sasaran Program : Siswa SMA Kelas XII
Evaluator :
Tanggal :

Petunjuk

Lembar evaluasi ini ditujukan kepada ahli media tentang Pengembangan Video Pembelajaran Dance *Cha-Cha-Cha* sebagai Media Pembelajaran Tari di Sekolah Menengah Atas. Untuk itu, saya memerlukan jalinan kerjasama guna mendapat program yang baik dan berkualitas dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom dibawah angka 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapat ahli media.

Pendapat, kritik, saran/ komentar, dan koreksi akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan penyempurnaan program pembelajaran ini. Atas kesediaan untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan banyak terima kasih.

Kelas skala:

4 = Sangat Layak

3 = Layak

2 = Tidak Layak

1 = Sangat Tidak Layak

Contoh:

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1.	Penempatan Button				√
2.	Keterbacaan teks			√	

a. Aspek tampilan

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				Komentar/Saran
		1	2	3	4	
1.	Penempatan <i>button</i>			✓		
2.	Keterbacaan teks				✓	
3.	Pemilihan jenis huruf				✓	
4.	Pemilihan ukuran huruf			✓		
5.	Pemilihan dan komposisi warna tulisan			✓		
6.	Tampilan gambar			✓		
7.	<i>Screen design</i>			✓		
8.	Animasi			✓		Ada beberapa gerakan animasi yang terlalu lambat.
9.	Pemilihan warna <i>background</i>				✓	
10.	Komposisi setiap slide			✓		
11.	Konsistensi penyajian			✓		
12.	Musik pengiring				✓	

b. Aspek Pemograman

No.	Apek yang dinilai	Skala penilaian				Komentar/Saran
		1	2	3	4	
1.	Interaksi			✓		
2.	Petunjuk penggunaan				✓	
3.	Navigasi				✓	
4.	Konsistensi <i>button</i>				✓	
5.	Kecepatan <i>movie</i>			✓		
6.	Pengaturan gambar			✓		
7.	Kemudahan penggunaan				✓	
8.	Efisiensi teks				✓	
9.	Efisiensi setiap teks			✓		
10.	Kecepatan pencarian menu				✓	
11.	Pembabakan/ kesesuaian urutan				✓	

c. Aspek kebenaran pembelajaran dan aspek isi

Petunjuk :

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek intruksional maupun aspek isis mohon ditulis pada bagian pada kolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon ditulis jenis kesalahan, misalnya konsep, susunan kalimat, penggunaan gambar dll.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat pada kolom 4.

1 No.	2 Bagian yang salah	3 Jenis kesalahan	4 Saran perbaikan
	<i>Latar belakang Pangus Penentuan Terian.</i>	<i>Bagian 2 objek menjadi kerang folus</i>	<i>Sebaiknya pada background di buat flat/ Polar.</i>

d. Komentar dan saran umum

*Sudah baik, hanya perlu perbaikan
dalam beberapa video.*

.....

.....

e. Kesimpulan

Program ini dinyatakan:

1. Layak untuk di produk tanpa revisi
 - ② Layak untuk diproduksi dengan revisi sesuai saran
- (Mohon diberi tanda lingkaran pada nomor sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Ahli Media



NIP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0298e/UN.34.12/DT/III/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

21 Maret 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan,
Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Pengembangan Video Pembelajaran Dansa Cha-Cha sebagai Media Pembelajaran Seni Tari di SMA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SCHOLASTICA WAHYU PRIBADI
NIM : 08209241001
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Semin

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0290e/UN.34.12/DT/III/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Observasi**

20 Maret 2013

Kepada Yth.

Kepala SMA Negeri 1 Semin
di Gunungkidul - Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

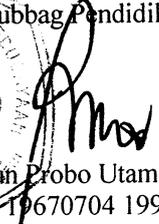
Pengembangan Video Pembelajaran Dansa Cha-Cha sebagai Media Pembelajaran Seni Tari di SMA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SCHOLASTICA WAHYU PRIBADI
NIM : 08209241001
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Maret 2013
Lokasi Observasi : SMA Negeri 1 Semin

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



Lampiran 6 : Lembar Surat Izin Pemerintah Daerah Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2542/V/3/2013

Membaca Surat : Kasubbag. Pendidikan FBS UNY Nomor : 0298e /UN.34.12/ DT/III/2013
Tanggal : 21 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SCHOLASTICA WAHYU PRIBADI NIP/NIM : 08209241001
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN DANSA CHA-CHA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA
Lokasi : SMA NEGERI 1 SEMIN Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
Waktu : 25 Maret 2013 s/d 25 Juni 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 25 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul c/q KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Brigien Katamso No. 1 Tlo (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 186/KPTS/III/2013

- Membaca : Surat dari Setda Provinsi DIY, Nomor : 070/2542/V/3/2013 Tanggal 25 Maret 2013, hal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijinkan kepada :
Nama : **SCHOLASTICA WAHYU PRIBADI NIM. 8209241001**
Fakultas/Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Kampungkidul, Ngawen, Gunungkidul.
Keperluan : Ijin penelitian untuk Skripsi dengan judul " PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN DANCE CHA-CHA-CHA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI TARI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS "
- Lokasi Penelitian : SMA N 1 Semin.
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Zamzani
Waktunya : Tanggal 27 Maret 2013 s/d 25 Juni 2013
Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal : 27 Maret 2013



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMA N 1 Semin Gunungkidul;
6. Arsip.

Lampiran 8: Riwayat Singkat Ahli Materi

Riwayat Singkat Ahli Materi

Nama : Dedi Ratmoyo
Panggilan : Dedi
Tempat, tanggal, Lahir : Jogjakarta, 8 Agustus 1958
Agama : Islam
Status : Menikah

Riwayat pendidikan:

- 2010 Profesional amatur teacher ballroom dancing WDC world dance council.
- 2006 profesional ballroom dancing ISTD
- 1985 Kuliah di Universitas atma jaya fakultas hukum.
- 1982 Akademi bahasa Asing IPK jurusan sastra Prancis
- Akademi seni drama dan film
- STM Pancasakti Yogyakarta
- SD Banjarbaru Kalimantan Timur.
- TK AU Adisucipto.

Organisasi yang diikuti sekarang

- 2011-2014 Ketua Harian Ikatan Olahraga Dansa Pusat.
- 2003-2011 ketua utama ikatan olah raga dansa Yogyakarta
- Ketua harian Indonesia Ballroom dancing 1990.

Pengalaman Kerja di Dansa

- 2005-sekarang menjadi juri dansa latin dan standar ballroom internasional dan nasional.
- 2000-sekarang menjadi koreografer tingkat nasional dan internasional.
- 1996-2000 menjadi atlet terbaik Internasional dan Nasional.
- 1996 koreografer pentas Sampek itai ballroom dance.
- 1986 koreografer Roro Mendut.

Lampiran 9: Lembar Foto

Pembuatan media video



Pengarahan sebelum pengambilan gambar oleh bapak Dedi Ratmoyo



Pengarahan pengambilan gambar kepada tim oleh bapak Dedy Ratmoyo



Tim Pengambilan Gambar

Revisi Ahli Materi

